



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN RISIKO
PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA DI SMPN 4
TAMBUN UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

Adela Dwi Rizki Damayanti

NIM. 201905003

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2023**



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN RISIKO
PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA DI SMPN 4
TAMBUN UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan (S. Kep)**

Oleh:

Adela Dwi Rizki Damayanti

NIM. 201905003

Program Studi S1 Keperawatan

STIKes Mitra Keluarga

Bekasi

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya yang bernama:

Nama : Adela Dwi Rizki Damayanti

NIM : 201905003

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMPN 4 Tambun Utara” merupakan hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau ditulis oleh orang lain kecuali karya yang saya kutip dan rujuk yang saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bekasi, 14 Juli 2023



(Adela Dwi Rizki Damayanti)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN RISIKO PERILAKU MEROKOK PADA ANAK REMAJA DI SMPN 4 TAMBUN UTARA" yang disusun oleh Adela Dwi Rizki Damayanti (201905003) telah disetujui dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Sidang Skripsi dihadapan Tim Penguji pada tanggal 18 Juli 2023

Pembimbing



(Ns. Joni Siahaan, M.Kep)

NIDN.0317068901

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)3

NIDN. 0322067801

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi / Karya Tulis Ilmiah yang disusun oleh:

Nama : Adela Dwi Rizki Damayanti
NIM : 201905003
Program Studi : SI Keperawatan
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMPN 4 Tambun Utara

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam sidang Skripsi di hadapan Tim Penguji pada tanggal 18 Juli 2023.

Ketua Penguji



(Ns. Rohayati, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom)

NIDN.0316068108

Anggota Penguji



(Ns. Joni Siahaan, M.Kep)

NIDN.0317068901

Mengetahui,

Koordinator Program Studi SI Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga



(Ns. Yeni Iswari, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. An)

NIDN. 0322067801

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMPN 4 Tambun Utara" dengan baik. Dengan terselesaikannya Proposal Skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Susi Hartati, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep. An selaku Ketua STIKes Mitra Keluarga,
2. Ibu Ns. Yeni Iswari., M.Kep, S.Kep., Sp.Kep.An selaku koordinator program studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga,
3. Bapak Ns. Joni Siahaan, M.Kep selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan pengarahan yang diberikan selama penelitian dan penyusunan tugas akhir,
4. Ibu Ns. Rohayati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan selama sidang proposal,
5. Ibu Ns. Edita Astuti Panjaitan, S.Kep,M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, dan mengarahkan saya selama masa perkuliahan,
6. Mama, Bapa, serta saudara yang senantiasa memberikan bimbingan dan doa dalam menyusun proposal skripsi ini
7. Terimakasih kepada NIM 1970121041 yang telah mendukung, menemani dan membantu saya selama proses penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan khususnya teman-teman kelas A, teman Gang RT, Kemping, Gembelan, Bedah Rumah, teman-teman satu bimbingan, dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
9. Dan terimakasih kepada diri saya yang telah berjuang dan berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik,

10. Pihak-pihak yang terkait dengan penelitian, yang bersedia dan telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk Penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua.

Bekasi, 02 Februari 2023

Penulis

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN RISIKO PERILAKU MEROKOK REMAJA DI SMPN 4 TAMBUN UTARA

Adela Dwi Rizki Damayanti

NIM: 201905003

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka perilaku merokok pada remaja dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan teknik sampling yaitu *probability sampling* dan menggunakan metode *Proporsional Stratified Random Sampling* dan *Simple Random Sampling*, responden pada penelitian ini berjumlah 90 responden dengan 1 responden mengalami (*Drop Out*) sehingga menjadi 89 responden dengan kriteria inklusi, yaitu siswa/siswi kelas 7 dan 8 di SMPN 4 Tambun Utara. Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik No.EC.065/KEPK/STKBS/V/2023. **Hasil:** Hasil analisis menggunakan uji alternatif *Fisher Exact* didapatkan ($p=0,018<0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok remaja di SMPN 4 Tambun Utara. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi risiko perilaku merokok pada remaja.

Kata kunci: remaja, pola asuh orang tua, dan perilaku merokok.

ABSTRACT

Background: *The high rate of smoking behavior in adolescents can result in various negative impacts that can affect children's development. Purpose:* *This study aims to determine the relationship between parenting style and the risk of smoking behavior in adolescents at SMPN 4 Tambun Utara. Methods:* *This study used a cross-sectional research design with sampling techniques, namely probability sampling and using the formula Proportional Stratified Random Sampling and Simple Random Sampling. The respondents in this study totaled 90 respondents with 1 respondent experiencing (Drop Out) so that there were 89 respondents with inclusion criteria, namely grade 7 and 8 students at SMPN 4 Tambun Utara. This research has received an ethical letter No. EC.065/KEPK/STKBS/V/2023. Results:* *The results of the analysis using the Fisher Exact alternative test were obtained ($p=0.018<0.05$), indicating that there is a significant relationship between parenting styles and the risk of smoking behavior in adolescents at SMPN 4 Tambun Utara. Conclusion:* *There is a relationship between parenting style and the risk of smoking behavior among adolescents at SMPN 4 Tambun Utara. It is hoped that future researchers will be able to develop other variables that may influence the risk of smoking behavior in adolescents.*

Keywords: *adolescents, parenting, and smoking behavior.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Konsep Remaja	9
1. Definisi	9
2. Kategori Remaja	10
3. Perkembangan Remaja	11
4. Tugas Perkembangan Pada Remaja	12
5. Factor Penghambat Tugas Perkembangan Pada Remaja	13
B. Konsep Perilaku Merokok	13
1. Definisi Perilaku	13
2. Definisi Perilaku Merokok	14
3. Tipe Perokok	15
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok	15
C. Konsep Pola Asuh Orang Tua	16
1. Definisi	16
2. Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	18
4. Dampak Pola Asuh Orang Tua	21

D. Kerangka Teori.....	25
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	26
A. Kerangka Konsep	26
B. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Operasional.....	33
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
H. Alur Penelitian.....	40
I. Pengolahan dan Analisa Data.....	41
J. Etika Penelitian	45
BAB V	48
HASIL PENELITIAN	48
A. Hasil Analisa Data Univariat.....	48
B. Hasil Analisa Data Bivariat.....	49
BAB VI.....	51
PEMBAHASAN	51
A. Analisa Univariat.....	51
B. Analisa Bivariat.....	55
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB VII	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel.....	34
Tabel 4.2 Definisi Operasional	34
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	39
Tabel 4.4 Pengolahan Data Kode Skor	42
Tabel 4.5 Kode Skor Risiko Perilaku Merokok.....	42
Tabel 4.6 Analisa Univariat	44
Tabel 4.7 Analisa Bivariat.....	45
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	48
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua dan Risiko Perilaku Merokok.....	49
Tabel 5.3 Uji Alternatif Fisher Exact.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	26
Gambar 4.1 Desain Penelitian	28
Gambar 4.2 Rumus Koefisien Kontingensi	30
Gambar 4.3 Alur Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Judul Tugas Akhir Oleh Pembimbing	69
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Tugas Akhir Prodi S1 Keperawatan	70
Lampiran 3 Surat Keterangan Studi Pendahuluan	74
Lampiran 4 Surat Hasil Uji Etik	75
Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas Dan Realibilitas	76
Lampiran 6 Surat Balasan Dari Tempat Uji Validitas Dan Realibilitas	77
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 8 Surat Balasan Dari Tempat Penelitian.....	79
Lampiran 9 Times Table	80
Lampiran 10 Dokumentasi Uji Validitas dan Realibilitas	83
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 12 Lembar Permohonan Menjadi Responden	85
Lampiran 13 Lembar Informed Consent	86
Lampiran 14 Uji Realibitas Pola Asuh Orang Tua	87
Lampiran 15 Uji Realibitas Risiko Perilaku Merokok	87
Lampiran 16 Plagiarisme	88
Lampiran 17 Bukti Perizinan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	89
Lampiran 18 Hasil Pengolahan Data SPSS	90
Lampiran 19 Daftar Nama Mahasiswa dan Pembimbing Tugas Akhir T.A. 2022/2023 ..	93
Lampiran 20 Biodata Peneliti.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian akan dilakukan oleh penulis.

A. Latar Belakang

Pada fase remaja anak akan mengalami berbagai perubahan, seperti emosi, fisik, psikologis dan perilaku. WHO (2022) menyatakan remaja adalah individu berusia 10-19 tahun, pada tahap ini perkembangan manusia bersifat unik dan merupakan waktu yang tepat dalam membangun perkembangan fisik dan psikologis anak. Menkes (2018) menyatakan remaja merupakan seseorang berusia 10-18 tahun. Pada masa ini remaja akan memiliki banyak rasa keingintahuan, remaja akan mengalami masa transisi dalam hidupnya dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini anak remaja akan banyak mencoba hal – hal baru yang dapat dilihat atau dicontoh dari lingkungannya, baik itu hal positif yang dapat melatih kemampuan anak atau hal negatif yang dapat beresiko terhadap kesehatan atau pergaulan sosial anak, salah satu hal negatif yang mudah mempengaruhi remaja adalah perilaku merokok.

Perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam membakar dan menghisap tembakau yang dilakukan secara terus menerus sampai rokok tersebut habis yang memberikan efek ketagihan pada seseorang tersebut. Rokok adalah zat adiktif berbentuk silinder berisi tembakau, yang jika digunakan dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi tubuh si perokok dan tubuh orang lain yang ada di sekitarnya (Rochka, dkk, 2019). Setiap rokok memiliki lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya yang dapat merusak organ tubuh. Rokok memiliki beberapa jenis, yaitu rokok filter dan tidak berfilter, rokok putih, rokok kretek, dan beberapa jenis rokok lainnya (Fajar, 2011). Di dalam rokok terdapat kandungan nikotin yang

memiliki efek candu bagi penggunaannya sehingga membuat seseorang ketagihan dan sulit berhenti (Rochka, dkk, 2019).

Menurut CDC (2022) hampir 40 juta orang dewasa di Amerika Serikat masih hidup dengan perilaku merokok, 3,08 juta di antaranya adalah siswa SMP dan SMA, dan pada setiap harinya sekitar 1.600 remaja di Amerika Serikat (<18 tahun) menghisap rokok untuk pertama kalinya, hampir setengah juta orang meninggal akibat merokok atau terpapar asap rokok di setiap tahunnya, dan 16 juta lainnya hidup dengan penyakit kronis yang disebabkan oleh perilaku merokok. Menurut WHO South-East Asia Region (WHO-SEAR, 2022) Tembakau telah merenggut sedikitnya 1,6 juta nyawa di negara Asia, India dan Indonesia termasuk lima besar negara terbesar sebagai produsen dan konsumen tembakau didunia. Lebih dari sepertiga anak usia 13-15 tahun di dunia termasuk dalam Kawasan Asia Tenggara (34% atau 14,8 juta) telah menggunakan berbagai bentuk tembakau. Menurut data, prevalensi perokok muda di Indonesia yang berusia (10-18 tahun) meningkat dari 7,25% pada tahun 2013 menjadi 9,1% ditahun 2018 (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Susenas dan BPS Jawa Barat (2020), diketahui jumlah perokok di kabupaten/kota di Jawa Barat sebanyak 21,6% - 31,9 %. Menurut data statistic Jawa Barat sebanyak 1% perokok adalah anak usia 5-14 tahun, dan 20% adalah anak usia 15-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) mengatakan sekitar 58 ribu (30%) pelajar sekolah menengah pertama dan atas di wilayah Kota Bekasi adalah perokok aktif.

Tingginya perokok remaja di Indonesia mengakibatkan berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak tersebut, akibatnya anak akan mengalami keterbatasan peluang untuk berkembang menjadi orang dewasa yang produktif dan meningkatkan resiko besar terhadap kerusakan organ tubuh di usia muda (Saniwati, 2021). Perilaku merokok yang di mulai sejak usia muda dan tidak dihentikan dapat

meningkatkan risiko penyakit jantung, berbagai penyakit kronis paru, dan berbagai penyakit penyerta lainnya (WHO, 2018). Rokok tidak hanya berdampak negatif pada tubuh penggunanya tetapi asap rokok yang terhirup selama sehari-hari oleh orang lain juga dapat membahayakan, karena bahan kimia yang ada pada asap rokok, yaitu karbonmonoksida (CO) dan Tar dapat menurunkan jumlah eritrosi dan kadar hemoglobin dalam tubuh perokok pasif. Hemoglobin di dalam darah berperan untuk membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh. Sehingga jika kadar hemoglobin di dalam darah menurun maka kadar oksigen di paru-paru juga akan menurun. (Bruce & Bruce, 2003; Triyono, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pendahulu Triyono, dkk (2019) terdapat hubungan dari paparan asap rokok perokok aktif dengan perokok pasif pada wanita usia subur yang dapat menyebabkan penurunan jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin. Didukung oleh penelitian Arisani (2019) bahwa remaja wanita yang terpapar asap rokok cenderung mengalami dismenore saat menstruasi dibandingkan dengan remaja wanita yang tidak terpapar asap rokok. Hasil uji statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara wanita yang menjadi perokok pasif dengan kejadian dismenore ($P < 0,05$). Hal ini disebabkan karena adanya kandungan nikotin pada rokok, nikotin merupakan zat vasokonstriksi yang dapat menghambat atau menurunkan aliran darah ke endometrium yang terjadi pada wanita dismenore (Pejčić, 2016).

Dampak dari perilaku merokok tidak akan terjadi jika seorang perokok berhenti melakukan hal tersebut, pada dasarnya perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari atau dicontoh. Green & Kreuter (2005) menyatakan terdapat beberapa factor penyebab perilaku merokok pada remaja, yaitu; *Predisposing factor*, yaitu faktor internal atau dari diri sendiri, seperti sikap, pengetahuan, keyakinan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan faktor psikologis seseorang tentang perilaku merokok, kedua, *Enabling factor* yaitu factor pemungkin yang membuat atau mendorong seseorang

melakukan sesuatu, sehingga perilaku tersebut dapat terjadi, contohnya adalah pemberian uang saku berlebih dalam sehari-hari yang mendorong remaja untuk membeli rokok. Lalu yang ketiga, *Reinforcing factor* yaitu factor eksternal atau dari luar yang disebabkan oleh adanya keluarga yang merokok, orang tua bercerai, pola asuh orang tua yang tidak sesuai, tinggal terpisah dari orang tua, teman sebaya perokok, dan iklan rokok.

Berdasarkan hasil penelitian pendahulu factor pendorong anak melakukan perilaku merokok menurut Vundavalli et al., (2021) sebanyak 62% responden memiliki sedikitnya salah satu orang tua yang perokok, factor lain pada penelitian ini menyatakan sebanyak 92,1% responden terpengaruh oleh saudara kandung yang memiliki kebiasaan merokok, lalu factor lain dari penelitian ini menyatakan responden yang menerima uang saku berlebihan memiliki peluang 2,4 kali lebih tinggi untuk menjadi perokok dan responden yang memiliki satu atau lebih saudara kandung perokok memiliki peluang 6,7 kali lebih besar untuk menjadi perokok yang secara statistik signifikan ($P= 0,001$). Lalu menurut penelitian Saniwati, (2021) perilaku merokok pada remaja di pengaruhi oleh konformitas teman sebaya, Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa remaja sebelumnya hanya ikut dengan teman-temannya agar tidak dianggap berbeda, dan ada sebagian remaja memilih ikut merokok daripada harus menjauhi teman-temannya atau kelompoknya.

Kurt Lewin menyatakan perilaku manusia adalah keadaan seimbangan antara kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan penahan (*restining force*). Perilaku dapat berubah ketika kekuatan dalam diri seseorang tidak seimbang atau terjadinya perubahan yang dapat menyebabkan manusia tersebut akan mengalami perubahan-perubahan perilaku. Bentuk perubahan perilaku akan dipengaruhi oleh; Pertama, perubahan alamiah atau perubahan yang terjadi secara sendirinya melalui penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan sekitarnya, kedua,

perubahan terencana atau perubahan perilaku yang di rencanakan oleh orang tersebut (Nova Maulana, 2022).

Pencegahan perilaku merokok pada remaja pada dasarnya dapat dicegah jika orang tua berperan aktif dalam masa perubahan perilaku anak, salah satunya dengan memberikan pola asuh yang sesuai dan tepat bagi anak. Pola asuh merupakan metode yang digunakan orangtua dalam mendidik, dan mendisiplinkan anak untuk membentuk suatu karakter atau tingkah laku anak sesuai dengan norma dan nilai agama yang berlaku dalam masyarakat (Subagia, 2021). Menurut Baumrind (1991) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu; Pola asuh Otoriter, Otoritatif, Permisif, dan *Uninvolved* (Permisif Tidak Peduli). Pola asuh orang tua dilihat dari bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya mengacu pada sikap orang tua dan cara orang tua dalam menerima pendapat atau mendengarkan keinginan atau keluhan anak, dan bagaimana cara orang tua dalam menghukum anaknya jika anak melakukan kesalahan (Budisetyan, 2014).

Setiap orang tua memiliki model atau caranya sendiri dalam mendidik anak-anaknya berbeda dengan orang tua lainnya, sehingga secara tidak langsung pola asuh dan perilaku orangtua akan membentuk bagaimana anak dalam bertindak dan mengendalikan dirinya dalam berinteraksi sosial (Aisyiah, dkk, 2022). Oleh sebab itu anak perlu pengawasan dan bimbingan dari orangtua, ketika orang tua menggunakan pola asuh yang tidak tepat dalam membimbing anak dan cenderung tidak memperhatikan, bahkan memberikan kebebasan pada anak tanpa adanya batasan, maka anak akan berlaku sesukanya tanpa memikirkan dampak yang akan datang.

Berdasarkan peneliti pendahulu Luh, dkk, (2019) menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019, pada penelitian ini anak dengan pola asuh permisif memiliki perilaku merokok (51,6%), anak dengan pola asuh demokratis (35,0%), dan anak dengan pola asuh otoriter (13,3%). Lalu

berbeda dengan penelitian Aisyiah, dkk, (2022) menyatakan bahwa pola asuh otoritatif orang tua sangat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (52,8%) pola asuh permisif (30%), dan otoriter (17,2%), Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rahmawati, (2020), yang dilakukan menggunakan analisis *crosstabulation* menyatakan bahwa pola asuh permisif tidak peduli (*uninvolved*) mempengaruhi munculnya kenakalan remaja salah satunya adalah perilaku merokok pada remaja laki-laki (39,2%).

Tetapi berbeda dengan penelitian Suminar, (2020), yang dilakukan menggunakan metode survey analitik didapatkan hasil bahwa pola asuh *uninvolved* atau permisif tidak peduli memiliki persentase hubungan yang rendah (10%) dengan kenakalan remaja atau perilaku merokok pada remaja, dan menurut penelitian Aisyiah, dkk (2022), Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja, menurut penelitian tersebut perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh teman sebaya. Lalu menurut penelitian lain perilaku merokok didukung oleh pola asuh permisif yang diberikan oleh orang tua dan iklan rokok yang ditayangkan di media informasi (televisi, dan media sosial) (Syamsul Ahmad, dkk, 2020; Aulia, dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian tentang hubungan pola asuh pada risiko perilaku merokok remaja perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Rokok merupakan zat adiktif berisi tembakau, yang jika digunakan dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi tubuh si perokok dan tubuh orang lain yang ada di sekitarnya. Remaja merupakan masa pencarian jati diri, pada tahap ini perkembangan manusia bersifat unik karena remaja akan memiliki banyak rasa keingintahuan dan anak akan mengalami masa transisi dalam hidupnya dari masa anak - anak menjadi masa dewasa. Sehingga pada masa ini anak akan banyak mencoba hal – hal baru salah satunya yang sering

terjadi pada remaja adalah perilaku merokok. Oleh sebab itu pada masalah ini pola asuh orang tua sangat berperan penting pada perilaku merokok remaja, jika orang tua memberikan pola asuh yang sesuai bagi anak, maka perilaku merokok pada remaja dapat dicegah. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok remaja di SMP 4 Tambun Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden seperti usia, kelas, dan jenis kelamin,
- b. Mendeskripsikan pola asuh orang tua pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara.
- c. Mendeskripsikan risiko perilaku merokok remaja di SMPN 4 Tambun Utara.
- d. Mendeskripsikan pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok remaja di SMPN 4 Tambun Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang perilaku merokok pada remaja dan memberikan informasi kepada orang tua dalam pemberian pola asuh yang baik dan tepat bagi anak.

2. Bagi Instalasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan, menambah inovasi, ide, dan pengetahuan baru dalam peningkatan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi terkait topik yang sama yaitu hubungan pola asuh orang tua pada resiko perilaku merokok pada remaja.

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua dan perilaku merokok remaja bagi pembaca atau responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Adapun uraian tersebut terdiri dari pembahasan mengenai konsep remaja berupa perkembangan remaja, konsep perilaku merokok, dan konsep pola asuh orangtua.

A. Konsep Remaja

1. Definisi

Menurut WHO (2022) remaja adalah individu berusia 10-19 tahun, pada tahap ini perkembangan manusia bersifat unik dan merupakan waktu yang tepat untuk membangun masa kesehatan. Menurut Menkes (2018) Remaja adalah seseorang berusia 10-18 tahun. Remaja merupakan masa peralihan suatu individu dari anak-anak menjadi dewasa, oleh karena itu remaja akan memiliki keingintahuan yang tinggi tentang hal-hal baru. Pada masa ini anak remaja akan membutuhkan pengakuan atas kemampuannya yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri dan pengakuan tentang dirinya di dalam suatu interaksi sosial (Gainau, 2015). Eni, dkk, (2022) menyatakan remaja merupakan fase di mana terjadinya kematangan dan perubahan fisik, kognitif, sosial dan emosional pada laki-laki dan perempuan sebelum mereka beranjak yang digambarkan dengan adanya perubahan pada organ seksualitas sekunder pada usia 11-12 tahun dan berakhir pada usia 18-20 tahun.

Maka dapat disimpulkan, remaja merupakan seseorang berusia 10-19 tahun yang akan mengalami masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa sesuai dengan perubahan emosi, fisik, psikologis dan perilakunya. Pada masa ini keingintahuan anak akan meningkat dan anak akan mengalami krisis identitas sehingga emosi anak tidak stabil oleh sebab itu anak

mebutuhkan pengakuan atas dirinya dari orang lain sebagai bentuk penghargaan.

2. Kategori Remaja

Menurut (Hurlock, 2011; Rini, dkk, 2022), kategori remaja dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Remaja awal adalah seorang laki-laki atau perempuan berusia 11-13 tahun yang baru mengalami masa pubertas dan akan mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis, pada usia ini anak akan mudah tertarik dengan lawan jenis, dan belum dapat mengendalikan perubahan pada hormone seksualitasnya.
- b. Remaja Madya adalah seseorang berusia 14-16 tahun dengan karakteristik “narsistik” atau mencintai diri sendiri, pada fase ini remaja mulai memiliki keinginan untuk mengenal lawan jenis dan munculnya keinginan untuk tampil menarik dihadapan teman sebayanya atau orang lain.
- c. Remaja Akhir adalah seseorang berusia 17-20 tahun, tahap ini adalah masa menuju dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:
 - 1) Memiliki minat yang besar terhadap fungsi-fungsi intelektual.
 - 2) Memiliki minat yang besar untuk memperluas dan menambah pengalaman baru.
 - 3) Terbentuknya kematangan seksualitas.
 - 4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
 - 5) Tumbuhnya sifat privasi pada dirinya dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas remaja awal merupakan seseorang berusia 11-13 tahun yang baru memasuki masa pubertas dan akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam penelitian Rina & Tianingrum, (2019) didapatkan hasil analisis bahwa kenakalan remaja termasuk perilaku merokok terjadi pada usia 13 tahun (45,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Tianingrum & Nurjannah, (2020)

menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kenakalan remaja termasuk perilaku merokok terjadi pada usia 13 tahun (68%). Menurut Mentari et al., (2018) remaja usia 13-14 tahun merupakan usia remaja awal dan remaja madya, pada fase tersebut remaja masih bingung dalam menentukan tindakan yang mereka lakukan hal ini dikarenakan remaja telah memasuki masa pubertas, sehingga terjadinya perubahan, baik secara hormonal, psikologi, maupun fisiologi maka hal tersebut dapat memicu adanya perubahan perilaku yang akan menyebabkan kenakalan remaja. Lalu pada penelitian Rahayu and Suri, (2019) kenakalan remaja meningkat pada masa remaja madya (14-16 tahun) dan intensitas kenakalannya menurun pada remaja akhir yaitu pada usia 19 tahun.

3. Perkembangan Remaja

a. Fisik

Pada laki – laki perubahan fisik yang akan dialami yaitu, pembesaran jakun, tumbuhnya rambut pada bagian tubuh tertentu, suara menjadi lebih berat, dan keluarnya sperma pertama kali atau biasa disebut mimpi basah, lalu pada perempuan perubahan fisik yang akan dialami yaitu, pembesaran payudara, pinggul membesar, tumbuhnya rambut pada bagian tubuh tertentu, dan keluarnya darah haid. Pertumbuhan pada perempuan sempurna pada umur 17-19 tahun, dan bagi laki-laki pertumbuhan sempurna pada usia 20 tahun.

b. Kognitif

Pada masa remaja pemikiran seseorang akan meningkat menjadi semakin abstrak, logis, dan idealis tentang apa yang anak lihat dari orang lain atau pemikiran orang lain terhadap mereka. Pada masa ini, remaja tidak menerima informasi secara langsung dari orang lain, tetapi remaja akan membangun dan berpikir melalui pola pikirnya sendiri dari apa yang mereka lihat dan amati (Nurmala, 2020).

c. Emosi

Pada masa ini emosi seseorang akan meningkat atau tidak stabil, oleh sebab itu remaja akan bersikap ceroboh atau bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan datang. Beberapa perilaku emosional yang biasanya ditunjukkan oleh remaja anatara lain ; rasa sedih dan bahagia yang berlebihan, lebih sensitive, memiliki rasa takut atau berpikiran buruk yang berlebihan, lebih peka terhadap sesuatu, mudah menangis, mudah cemas, mudah marah, mudah stress atau frustrasi dan lebih agresif dalam menanggapi sesuatu yang mengganggu dirinya (Gainau, 2015).

f. Moral

Remaja mulai berpikir logis dan sudah dapat mengejar kepuasan psikologisnya, yaitu seperti rasa ingin di terima, dihargai, dan mendapat nilai positif dari orang lain di lingkungannya, oleh sebab itu, pada masa ini remaja cenderung akan mencari perhatian.

g. Sosial

Remaja akan lebih suka di luar rumah atau bergaul dengan teman-temannya, remaja merasa dirinya ingin bebas tanpa adanya tuntutan dari keluarga, pada masa ini, remaja akan memilih teman sebanyak-banyaknya yang memiliki kesamaan dengan mereka, baik kesamaan perilaku, sikap, hobi, dan kepribadian (Musmiah and Rustaman, 2019).

4. Tugas Perkembangan Pada Remaja

Menurut (Havighurst; Cicchetti & Cohen, 2006) tugas perkembangan remaja dibagi menjadi 10, antara lain:

- a. Mampu menerima perubahan pada fisiknya,
- b. Mampu menerima dan memahami peran gender di masa dewasa,
- c. Mampu membangun hubungan yang baik dengan anggota tim lain yang memiliki pendapat berbeda,
- d. Mencapai kemandirian mental, dan emosional,

- e. Mencapai kemandirian finansial,
- f. Mengembangkan konsep intelektual dan keterampilan sebagai anggota masyarakat,
- g. Mengerti dan memahami bagaimana menjadi orang dewasa dan orang tua,
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial saat memasuki masa dewasa,
- i. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab untuk kehidupan berkeluarga.

5. Factor Penghambat Tugas Perkembangan Pada Remaja

Menurut Octavia (2020) factor penghambat tugas perkembangan pada remaja, antara lain:

- a. Tingkat perkembangan anak yang mundur atau tidak semestinya,
- b. Tidak ada nya kesempatan untuk mempelajari tugas perkembangan atau bimbingan dari orang tua maupun orang dewasa sekitar,
- c. Tidak ada motivasi,
- d. Kesehatan tubuh yang buruk,
- e. Adanya kecacatan fisik,
- f. Tingkat kecerdasan yang rendah.

B. Konsep Perilaku Merokok

1. Definisi Perilaku

Perilaku berasal dari kata "peri" dan "laku". Peri berarti cara seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, dan cara seseorang dalam menjalankan sebuah perbuatan. Perilaku adalah hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Irwan, 2020). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas seseorang yang sangat luas, seperti; Berjalan, berbicara, menangis, tertawa, menulis, membaca, dll. Perilaku

merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau factor eksternal atau internal (Soekidjo Notoatmodjo, 2014).

Jadi dapat disimpulkan, perilaku merupakan suatu tindakan yang terbentuk dari stimulus atau faktor lingkungan seseorang dalam bentuk pengetahuan, sikap, tindakan, perasaan, dan pemikiran.

Menurut Skinner perilaku dibagi menjadi dua, yaitu perilaku alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak seseorang dilahirkan, berupa refleks dan insting seseorang. Perilaku peralihan (*operant behavior*) adalah tingkah laku yang terbentuk melalui pembelajaran (Faridi, dkk, 2022).

2. Definisi Perilaku Merokok

Merokok merupakan suatu kegiatan menghisap rokok sampai habis yang menimbulkan asap yang berbahaya bagi tubuh perokok maupun orang disekitarnya (Handayani, 2021). Perilaku merokok adalah perilaku yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia, rokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi penggunanya, padahal rokok juga dapat menyebabkan dampak negatif bagi perokok itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya (Puspawinarta and Prasetyo, 2021). Menurut (Kurt Lewin; Puspawinarta & Prasetyo, 2021), perilaku merokok merupakan factor yang disebabkan dari faktor eksternal maupun internal, yang artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh dirinya sendiri juga disebabkan oleh faktor lingkungan.

Dapat disimpulkan, perilaku merokok merupakan suatu kegiatan atau tindakan membakar dan menghisap tembakau, yang dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi penggunanya tetapi dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi tubuh si perokok dan tubuh orang lain yang ada di sekitarnya.

3. Tipe Perokok

Menurut (Sitepoe, 1977; Masniati, 2021) perokok dibagi menjadi menjadi 2 sesuai dengan asap yang dihisap dan dihirupnya, yaitu:

b. Perokok aktif

Perokok aktif adalah seorang perokok yang menghirup asap tembakau secara langsung dari rokok yang dihisap melalui mulutnya (perokok primer).

c. Perokok pasif

Perokok pasif adalah orang-orang di sekitar perokok aktif yang menghirup asap rokok dari pembakaran tembakau yang dihembuskan oleh perokok aktif (*sidestream smoke*).

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Menurut (Green & Kreuter, 2005; Wardani dkk., 2020) terdapat beberapa factor penyebab perilaku merokok pada remaja, antara lain:

a. *Predisposing Factor*

Factor pendukung atau yang memotivasi seseorang. faktor ini merupakan factor internal atau berasal dari diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan, sikap, keyakinan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan faktor psikologis seseorang tentang perilaku merokok, contohnya adalah pengetahuan tentang dampak merokok pada remaja.

b. *Enabling factor*

Factor pemungkin yang membuat atau mendorong seseorang melakukan sesuatu, sehingga perilaku tersebut dapat terjadi, factor ini meliputi; ketersediaannya atau terjangkaunya fasilitas dari lingkungan tempat tinggal, status ekonomi, dan akses terhadap media hal tersebut. Contoh pada remaja adalah pemberian uang saku berlebih dalam sehari-hari yang mendorong remaja untuk membeli rokok.

c. *Reinforcing factor*

Factor penguat, factor ini merupakan factor eksternal atau dari luar yang disebabkan oleh adanya keluarga yang merokok, masalah perceraian orang tua, pola asuh orang tua yang tidak sesuai, tinggal terpisah dari orang tua, teman sebaya perokok, ajakan teman untuk merokok dan pengaruh dari iklan rokok.

Dari penjabaran diatas, dapat diketahui bahwa perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vundavalli et al., (2021) sebanyak 62% responden memiliki sedikitnya salah satu orang tua yang perokok, factor lain pada penelitian ini menyatakan sebanyak 92,1% responden terpengaruh oleh saudara kandung yang memiliki kebiasaan merokok, lalu factor lain dari penelitian ini menyatakan responden yang menerima uang saku berlebihan memiliki peluang 2,4 kali lebih tinggi untuk menjadi perokok dan responden yang memiliki satu atau lebih saudara kandung perokok memiliki peluang 6,7 kali lebih besar untuk menjadi perokok yang secara statistik signifikan ($P= 0,001$). Lalu menurut penelitian terdahulu perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, konformitas teman sebaya dan iklan rokok yang ditayangkan di media komunikasi (Saniwati, 2021; Aulia et al., 2021)

C. Konsep Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi

Secara epistemologi kata pola berarti cara kerja, kata asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing supaya anak dapat mandiri dan memiliki perilaku yang baik. Pola asuh merupakan metode atau pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu meliputi cara orang tua berkomunikasi dengan anak, cara orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, penerapan peraturan yang diajarkan kepada anak, serta memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga

dapat dijadikan panutan oleh anak (Siti Nur Aidah, dkk, 2020). Pola asuh merupakan pola orangtua dalam mendidik, dan mendisiplinkan anak, untuk membentuk suatu karakter atau perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai agama yang berlaku dalam masyarakat (Subagia, 2021).

Dapat disimpulkan, pola asuh orang tua merupakan metode atau cara bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya mengacu pada sikap orang tua dan cara orang tua dalam menerima pendapat atau mendengarkan keinginan atau keluhan anak, dan bagaimana cara orang tua dalam memberikan hukuman kepada anak jika anak melakukan kesalahan.

2. Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

Menurut (Baumrind, 1991), pola asuh orangtua kepada anak dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pada pola asuh ini orang tua mengajarkan anak-anaknya dengan sangat disiplin dan menuntut anak untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua pada pola asuh ini cenderung tidak bersikap hangat kepada anak dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya. (Papalia, 2008; Isnaniar, dkk, 2019).

b. Pola Asuh Otoritatif

Pada pola asuh ini, orang tua memberikan arahan dan mengajarkan anak untuk mencapai suatu target tertentu. orang tua juga memberi anak kesempatan untuk menyampaikan keluhan dan pendapatnya. Orang tua akan menetapkan aturan serta batasan kepada anak dengan melakukan diskusi terlebih dahulu dengan anak. Pada pola asuh ini orang tua akan mendukung dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak, serta mendorong tingkat kemandirian anak.

c. Pola Asuh Permisif Memanjakan

Pada pola asuh ini, orang tua menunjukkan sikap demokratis dan memberikan kasih sayang yang tinggi kepada anak, tetapi cenderung tidak mengontrol dan membebaskan anak tanpa memberikan peraturan yang ketat kepada anak. Orang tua cenderung membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan.

d. Pola Asuh *Uninvolved/Rejecting neglecting* (Permisif Tidak Peduli)

Pada pola asuh ini, orang tua menunjukkan sikap acuh dan cenderung mengabaikan atau tidak mempedulikan kebutuhan dan perkembangan anaknya (Windari, Effendi and Pustaka, 2022).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut (Hurlock, 1997; Amseke, dkk, 2021), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, diantaranya adalah:

a. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua dengan tingkat sosial ekonomi menengah cenderung lebih hangat terhadap anaknya dibandingkan orang tua dengan tingkat sosial ekonomi rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggreani, Fujiana and Hafizah, (2018), sebanyak (51,9%) ibu tidak bekerja dan hanya lulusan SD, pada penelitian ini diketahui sebanyak (44,8%) ibu menerapkan pola asuh permisif tidak peduli (*Uninvolved*) pada anaknya. Menurut penelitian status ekonomi dan pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, karena orang tua dengan tingkat ekonomi rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk bekerja sehingga cenderung lebih jarang berkumpul dengan keluarganya di rumah.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memungkinkan orang tua untuk mempelajari lebih banyak tentang perkembangan dan pola

asuh yang baik bagi anaknya, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah cenderung otoriter dan keras terhadap anaknya.

Pada penelitian Anggreani, Fujiana and Hafizah, (2018), diketahui bahwa sebesar 37% ayah dan 51,9% ibu hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD). Menurut penelitian tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua mempengaruhi pola asuh yang diberikan oleh orang kepada anak, dikarenakan orang tua dengan pendidikan tinggi akan memiliki cara pandang yang lebih terbuka dan memiliki ilmu tentang parenting yang lebih dalam daripada orang tua dengan pendidikan dan pengetahuan yang rendah.

c. Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua memiliki pengaruh yang besar pada masa depan anak. Orang tua yang memiliki sifat dan sikap konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

d. Jumlah anak

Orang tua yang memiliki 2-3 orang anak cenderung lebih intensif dalam memberikan pola asuh yang baik kepada anak, sehingga interaksi dan pola komunikasi antara orang tua dan anak akan terjalin dengan baik.

e. Budaya setempat

Faktor ini mencakup semua aturan, norma, kebiasaan, dan budaya yang berkembang didalam lingkungan sekitar sehingga membentuk pola asuh orang tua.

Pada penelitian Wiswanti *et al.*, (2020) didapatkan hasil bahwa responden yang tinggal di Jabodetabek cenderung memiliki nilai budaya individualisme dan kolektivisme, dan cenderung menerapkan pola asuh otoritatif pada anak-anaknya, lalu pada responden yang tinggal di Magelang cenderung menunjukkan pola asuh *conformity* atau otoriter yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tinggal di Bukittinggi dan Jabodetabek.

f. Letak geografis dan norma etis

Penduduk yang tinggal di pegunungan atau dataran tinggi akan memiliki beberapa perbedaan karakteristik dengan penduduk di dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan oleh daerah tersebut.

Berdasarkan penelitian Wiswanti *et al.*, (2020), diketahui terdapat perbedaan antara nilai budaya dengan pola asuh orang tua antara masyarakat urban (perkotaan) dengan masyarakat rural (pedesaan) di Indonesia. Responden yang tinggal di Jabodetabek cenderung menerapkan pola asuh *autonomy* atau otoritatif, orang tua cenderung menekan kan pada kemandirian dan individualisme anak. Pada masyarakat Magelang dan Bukittinggi, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua cenderung *conformity* atau otoriter menekankan pada rasa saling menghargai dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

4. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Menurut Isnaniar, Norlita and Amaliah, (2019) pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak memiliki dampak positif dan negatif, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

1) Dampak Positif Pola Asuh Otoriter.

Gaya pengasuhan seperti ini akan menimbulkan efek negatif. Anak lebih disiplin karena orang tua tegas dan mengontrol. Orang tua juga tidak sulit dalam mendidik anak, karena anak tidak bermasalah dalam belajar dan tidak terbawa dalam kenakalan remaja atau pergaulan bebas.

Berdasarkan penelitian Aisyiah, Nurani and Husaeyni, (2022) sebanyak (75%) anak dengan pola otoriter tidak melakukan perilaku merokok, menurut peneliti hal ini disebabkan karena tegas dan disiplinnya peraturan orang tua yang diterapkan kepada anak, sehingga anak tidak berani untuk melanggar aturan tersebut.

2) Dampak Negatif Pola Asuh Otoriter

Anak yang dilatih dengan pola asuh otoriter cenderung tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mau membantah, memberontak, dan berani melawan aturan yang ada di lingkungan sosial.

Pada penelitian Suminar, (2020) menunjukkan bahwa pola asuh tertinggi yang menyebabkan anak melakukan perilaku merokok adalah pola asuh otoriter sebanyak (50,0%). Menurut peneliti remaja dengan aturan ketat dan penuh disiplin, akan menimbulkan masalah perkembangan bagi remaja tersebut,

anak akan cenderung melakukan perilaku agresif, tidak patuh, dan bebas melakukan apa saja.

b. Pola Asuh Otoritatif

1) Dampak Positif Pola Asuh otoritatif

Anak-anak pada pola asuh ini cenderung lebih kompeten secara sosial, mandiri dan bertanggung jawab secara sosial. Anak juga akan memiliki kebebasan berekspresi dan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya. Orang tua bertanggungjawab dalam membimbing anaknya dan dapat mendengarkan pendapat anak (King, 2014).

Berdasarkan penelitian Pasaribu and Oktaviana, (2021), terdapat (72%) anak dengan pola asuh otoritatif tidak melakukan perilaku merokok, menurut peneliti hal tersebut dikarenakan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih yang terbaik bagi anak dan orang tua percaya dengan kemampuan anaknya, hal ini menyebabkan anak berperilaku baik.

2) Dampak Negatif Pola Asuh Otoritatif

Walaupun pola asuh ini lebih banyak memberikan efek positif, tetapi pola asuh ini juga dapat menimbulkan masalah ketika anak atau orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk berkomunikasi.

Pada penelitian Aisyiah, dkk, (2022) menyatakan bahwa pola asuh otoritatif orang tua sangat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (52,8%), menurut penelitian tersebut hal ini disebabkan karena adanya orang tua yang merokok sehingga anak mengikuti perilaku orang tua tersebut, walaupun anak mendapatkan pola asuh yang baik yaitu, pola asuh otoritatif

tetapi biasanya orang tua cenderung tidak memastikan kembali bahwa anak-anaknya tidak merokok.

c. Pola Asuh Permisif Memanjakan

1) Dampak Positif Pola Asuh Permisif

Ketika anak mampu mengendalikan segala pikiran, dan tindakannya dengan baik, maka kebebasan yang diberikan orang tua dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilannya sehingga menjadi pribadi yang kreatif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, efek positif dan negative pada anak tergantung dengan bagaimana anak bereaksi terhadap sikap permisif orang tua.

Pada penelitian (Syamsul Ahmad, Muzakkir and Rosmini Rasimin, 2020), sebanyak (29%) responden tidak melakukan perilaku merokok, menurut hasil penelitian anak dengan pola asuh permisif memiliki perilaku yang baik, dan tidak mengikuti pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

2) Dampak Negatif Dari Pola Asuh Permisif

Anak-anak remaja yang tumbuh dengan kurangnya pengawasan dari orang tua akan memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal tidak baik yang akhirnya merugikan anak dan orang tua. Efek negatif dari pola asuh ini juga mengakibatkan anak-anak memiliki keterampilan komunikasi yang buruk dan pola interaksi sosial yang buruk.

Berdasarkan penelitian Luh, dkk, (2019) menyatakan anak dengan pola asuh permisif memiliki perilaku merokok (51,6%). Menurut hasil penelitian diketahui pola asuh permisif orang tua mempengaruhi perilaku merokok pada anak dikarenakan orang tua kurang memberikan perhatian dan cenderung memberi

kebebasan kepada anak, hal ini disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan orang tua dan waktu yang diberikan orang tua untuk membimbing anak.

d. Pola Asuh *Uninvolved/Rejecting neglecting* (Permisif Tidak Peduli)

1) Dampak Negatif Pola Asuh *Uninvolved/Rejecting neglecting*

Anak-anak dengan pola asuh *uninvolved* memiliki orang tua yang yang tidak peduli atau mengabaikan dirinya. Sehingga pola asuh ini akan berdampak tidak baik bagi anak, anak akan memiliki sikap pemberontak atau pemicu masalah, anak akan sulit untuk mengikuti aturan, dan cenderung memiliki sikap tidak baik dilingkungan sosialnya (Sutisna, 2021).

Pada penelitian Yulia Rahmawati, (2020), menyatakan bahwa pola asuh permisif tidak peduli (*uninvolved*) mempengaruhi perilaku merokok pada remaja laki-laki (39,2%). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa orang tua responden banyak yang menggunakan pola asuh permisif tidak peduli dalam pola pengasuhannya, dengan kontrol dan pengaturan yang rendah dari orangtua, sehingga menyebabkan remaja bebas untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan salah satunya adalah perilaku merokok.

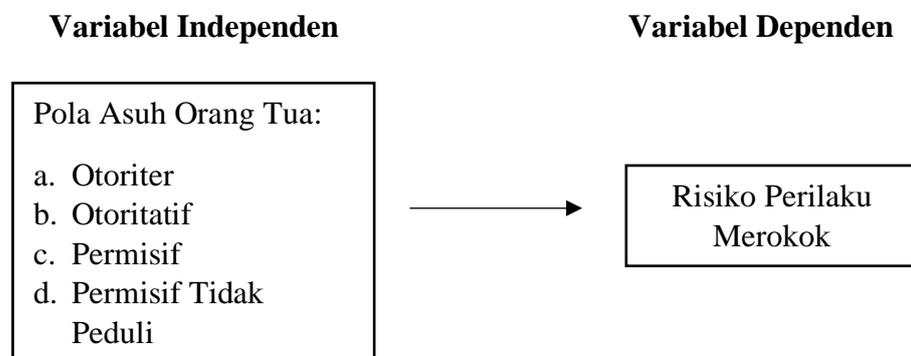
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian.

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bagian penelitian yang membahas bagaimana teori berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti, lalu pada bagian ini juga akan menggambarkan hubungan antar konsep yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk kerangka atau bagan (Siregar *et al.*, 2022). Kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.371 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tentang karakteristik populasi, yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Kebenaran pada suatu hipotesis masih harus di uji kebenarannya menggunakan data penelitian yang diperoleh dari suatu sampel (Djaali, 2021). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis atau dugaan yang menandakan adanya hubungan atau korelasi. Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis atau dugaan yang menandakan tidak adanya hubungan atau korelasi antara variable penelitian (Jaya, 2019) . Dari rumusan masalah dan

kerangka konsep yang telah dibuat maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 0 (H_0):
 - a. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada anak remaja.
2. Hipotesis Alternatif (H_a):
 - a. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada anak remaja.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pengolahan dan analisa data, etika dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penggambaran secara jelas dan terperinci tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisa data, yang akan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (Ambarita, 2016). Tujuan desain penelitian adalah untuk mengidentifikasi bahwa perbedaan dalam data variabel antar kelompok dipengaruhi oleh perlakuan atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki data berbentuk numerik atau angka (Siti Rapingah et al., 2022). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cross Sectional*, dimana pada penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi serta pengukuran variabel pada satu waktu saja.



Gambar 4.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1: Pola Asuh Orang Tua

X2: Risiko Perilaku Merokok

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan sebuah penelitian, sedangkan waktu penelitian adalah segala sesuatu yang meliputi waktu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Tohardi, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Tambun Utara yang dimulai dari studi awal dan pengambilan data yaitu pada bulan Desember 2022, dan penelitian yang akan di lakukan pada bulan April - Juni 2023. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena dilihat dari fenomena yang terjadi pada siswa atau siswi di SMPN tersebut, dan dari informasi yang didapatkan terdapat beberapa anak yang melakukan perilaku merokok yang dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitarnya, sehingga memungkinkan remaja berisiko melakukan hal yang sama dengan siswa yang merokok tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua subjek yang akan di amati atau di teliti oleh peneliti (Tohardi, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII-VIII di SMPN 4 Tambun Utara, yang berjumlah 557 anak.

Sejalan dengan penelitian Rina & Tianingrum, (2019) didapatkan hasil analisis bahwa kenakalan remaja termasuk perilaku merokok dimulai pada usia 13 tahun (45,4%). Penelitian tersebut didukung oleh Tianingrum & Nurjannah, (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan kenakalan remaja termasuk perilaku merokok terjadi pada usia 13 tahun (68%). Menurut Mentari et al., (2018) remaja usia 13-14 tahun merupakan usia remaja awal dan remaja madya, pada fase tersebut remaja masih bingung dalam menentukan tindakan yang mereka lakukan hal ini dikarenakan remaja telah memasuki masa pubertas, sehingga terjadinya perubahan, baik secara hormonal, psikologi, maupun fisiologi maka hal

tersebut dapat memicu adanya perubahan perilaku yang akan menyebabkan kenakalan remaja.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih melalui kriteria yang ada dan dijadikan sebagai tolak ukur peneliti (Amane and Laali, 2022). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan *multispace test sampling*, pertama peneliti menggunakan metode *proportional stratified Random Sampling* dengan cara pengambilan sampel pada populasi berstrata atau bertingkat dengan mengambil sampel dari setiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan secara seimbang (Prasetia, Akrim and Sulasmi, 2022). Lalu selanjutnya peneliti menggunakan metode *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak untuk menentukan sampel pada sub populasi, dengan cara menggunakan alat bantu *spinner* yang pemilihan respondennya diambil dari seluruh absensi kelas 7 dan 8, nama yang keluar pada alat *spinner* akan dijadikan responden pada penelitian. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi koefisien kontingensi kategorik dan Yount dalam menentukan jumlah sampel, sebagai berikut;

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{-0,5 \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Gambar 4.2 Rumus Koefisien Kontingensi

Keterangan:

n = Jumlah sampel

$Z\alpha$ = Derivat baku alpha 5% = 1,960

$Z\beta$ = Derivat baku beta 10% = 1,645

r = Koefisien korelasi penelitian sebelumnya; 0,387 (Fibriyanto, Asih and Hamid, 2017)

$$n = \left[\frac{1,960+1,645}{-0,5 \ln \left(\frac{1+0,387}{1-0,387} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,605}{-0,5 \ln (2,262)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,605}{-0,408} \right]^2 + 3$$

$$n = [-8,835]^2 + 3 = 82$$

Dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus uji korelasi, didapatkan bahwa besar sampel (n) pada penelitian ini adalah 82, lalu ditambah (10%) untuk kemungkinan *Drop Out* (DO), maka sampel yang dibutuhkan pada penelitian, yaitu 90. Lalu dari hasil perhitungan sampel menggunakan rumus *Proporsional Stratified Random Sampling*, didapatkan bahwa besar sampel (n) pada kelas VII sebanyak 45 responden dan kelas VIII sebanyak 45, Dapat disimpulkan total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 siswa dan siswi di SMPN 4 Tambun Utara.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Gambar 3.3 Rumus Taro Yamane

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel diambil berdasarkan strata

N_i : Jumlah populasi yang diteliti berdasarkan strata

N : Besar populasi

N : Besar sampel yang diambil

Sampel Perkelas Pada Kelas VII

Kelas	Rumus
VII (1)	$\frac{40}{281} \times 45 = 6$
VII (2)	$\frac{40}{281} \times 45 = 6$
VII (3)	$\frac{40}{281} \times 45 = 6$
VII (4)	$\frac{40}{281} \times 45 = 6$
VII (5)	$\frac{40}{281} \times 45 = 6$
VII (6)	$\frac{40}{281} \times 45 = 6$
VII (7)	$\frac{41}{281} \times 45 = 7$

Sampel Perkelas Pada Kelas VIII

Kelas	Rumus
VIII (1)	$\frac{39}{276} \times 45 = 6$
VIII (2)	$\frac{40}{276} \times 45 = 7$
VIII (3)	$\frac{38}{276} \times 45 = 6$
VIII (4)	$\frac{40}{276} \times 45 = 7$
VIII (5)	$\frac{40}{276} \times 45 = 7$
VIII (6)	$\frac{39}{276} \times 45 = 6$
VIII (7)	$\frac{40}{276} \times 45 = 7$

- a. Kriteria inklusi adalah karakteristik subjek penelitian dari populasi target yang akan diteliti dan terjangkau (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Siswa SMP kelas VII – VIII
 - 2) Siswa yang memiliki resiko perilaku merokok
- b. Kriteria eksklusi adalah mengeliminasi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Siswa SMP kelas IX
 - 2) Siswa yang tidak mengikuti proses pengambilan data.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau karakteristik yang ada pada populasi, yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitiannya (Amane and Laali, 2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *Independent* (Variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua
2. Variabel *dependent* (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (Sudaryono, 2016). Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah Risiko Perilaku Merokok.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian dari penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan petunjuk kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel (Candra *et al.*, 2021). Berikut adalah definisi operasional yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<i>Variabel Independent</i>						
1.	Pola Asuh Orang Tua: a. Pola Asuh Otoriter b. Pola Asuh otoritatif c. Pola Asuh Permisif d. Pola Asuh (Subagia, <i>Uninvolved</i> (Permisi f Tidak Peduli)	Pola asuh orang tua merupakan bentuk atau cara orang tua dalam menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anaknya (Subagia, <i>Uninvolved</i> 2021).	kuesioner Pola asuh orang tua	Menggunakan skala likert, skala likert adalah skala yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu fenomena dalam suatu penelitian. Skala likert pada penelitian berbentuk pertanyaan dan pernyataan, yang dibagi menjadi 2,	Hasil ukur yang digunakan pada kuesioner pola asuh orang tua adalah Σ nilai tertinggi disetiap tipe pola asuh yang diisi oleh responden (Asep Saepul Hamdi, 2015).	Nominal

yaitu
favourable
 (positif) dan
unfavourable
 (negatif)
 (Slamet
 Riyanto and
 Andi
 Rahman
 Putera,
 2022).

Variabel *Dependent*

2.	Risiko Perilaku Merokok	Suatu kondisi yang belum pasti atau belum terjadi yang dapat menyebabka n seseorang melakukan perilaku merokok atau menghisap rokok.	Kuesioner Resiko Perilaku Merokok	Skala Guttman merupakan bentuk skala pengukuran yang menunjukka n jawaban dengan tegas dan pasti yang bentuk pilihan jawaban benar atau salah, ya atau tidak (Slamet Riyanto and Andi	Hasil ukur Ordinal yang digunakan pada kuesioner Risiko Perilaku Merokok menggunaka n nilai rentang, yaitu: Ringan: Skor 19 - 25, Sedang: Skor 26 – 32,
----	-------------------------------	---	--	--	--

				Rahman Putera, 2022).	Berat: 33 – 40 (Sembiring, 2020).	
Karakteristik Reponden						
3.	Jenis Kelamin	Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan	Kuesioner karakterist ik jenis kelamin	Mengisi kuesioner karakteristik jenis kelamin	1. Laki- laki 2. Perempuan	Nomin al
4.	Kelas	Perbedaan tingkatan yang ada di sekolah	Kuesioner karakterist ik kelas	Mengisi kuesioner karakteristik kelas	1. Kelas VII 2. Kelas VIII	Ordinal
5.	Usia	Usia yang dihitung dalam tahun	Kuesioner karakterist ik usia	Mengisi kuesioner karakteristik tentang usia	1. Remaja awal: 11– 13 tahun 2. Remaja Madya: 14–16 tahun (Hurlock, 2011; Rini, dkk, 2022).	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian berbentuk angket (kuesioner) atau jika peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen maka instrumennya dapat menggunakan soal tes (Tohardi, 2019). Penelitian ini menggunakan alat ukur pengumpulan data atau instrument penelitian dengan kuesioner.

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam sebuah penelitian, dengan penggunaan kuesioner peneliti dapat menjangkau atau mendapatkan responden dalam jumlah banyak dengan waktu yang relative singkat (Djaali, 2021). Kuesioner yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner pola asuh orang tua menurut Baumrind seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina and Appulembang, 2017), dan kuesioner skrining perilaku merokok pada anak sekolah dari (Kemenkes, 2023). Kuesioner ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner ini berisi informasi tentang karakteristik responden seperti nama, jenis kelamin, kelas dan usia responden.

2. Kuesioner pola asuh orang tua

Kuesioner ini bertujuan untuk menilai jenis pola asuh apa yang diterima oleh anak, pola asuh otoriter, otoritatif, permisif memanjakan dan permisif tidak peduli (*Uninvolved*). Kuesioner pola asuh orang tua terdiri dari 28 pertanyaan dengan rincian, 7 pernyataan terkait pola asuh otoriter, 7 pernyataan terkait pola asuh otoritatif, 7 pernyataan terkait pola asuh permisif memanjakan, dan 7 pernyataan terkait pola asuh permisif tidak peduli (*Uninvolved*). Didalam kuesioner ini terdapat 15 pernyataan *unfavorable* dan 13 pernyataan *favorable*. Kuesioner ini berupa pernyataan pengukuran penilaian pola asuh orang tua yang diukur menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang suatu fenomena dalam suatu penelitian (Slamet Riyanto and Andi Rahman Putera, 2022).

3. Kuesioner risiko perilaku merokok

Kuesioner ini bertujuan untuk menilai risiko perilaku merokok pada anak remaja dari lingkungan sekitarnya. Kuesioner risiko perilaku merokok terdiri dari 18 pertanyaan. Kuesioner ini berupa pertanyaan tentang risiko perilaku merokok responden yang diukur menggunakan skala Guttman, Skala Guttman merupakan bentuk skala pengukuran yang menunjukkan

jawaban dengan tegas dan pasti yang bentuk pilihan jawaban benar atau salah, ya atau tidak (Slamet Riyanto & Andi Rahman Putera, 2022).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden akan dilakukan uji reliabilitas dan reliabilitas terlebih dahulu, yaitu (Darma, 2021):

1. Uji validitas

Validitas adalah proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data secara empiris dengan menggunakan suatu alat ukur dalam mengukur sasarannya (Darma, 2021).

$$\mathbf{df = n - 2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$$df = 40 - 2 = 38$$

$$\mathbf{RTabel = 0,320}$$

Prinsip pada pengujian uji validitas adalah:

- a. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen dikatakan valid
- b. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen dikatakan tidak valid

1) Uji Validitas Pola Asuh

Dari hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan di SMPN 3 Tambun Utara, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen pola asuh orang tua yang digunakan oleh peneliti dikatakan valid (r hitung > r tabel (0,320)). (Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada bagian lampiran).

2) Uji Validitas Resiko Perilaku Merokok

Dari hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dari 21 instrumen risiko perilaku merokok 3 diantaranya dikatakan tidak valid (r hitung > r tabel (0,320)) sehingga instrumen penelitian hanya 18 instrumen. (Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada bagian lampiran).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran untuk melihat seberapa tetap dan terpercaya hasil pengukuran (Darma, 2021). Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian untuk menentukan urutan suatu variabel yang digunakan dalam suatu penelitian atau membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan nilai taraf (0,6) (Darma, 2021).

Prinsip pada uji reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel.

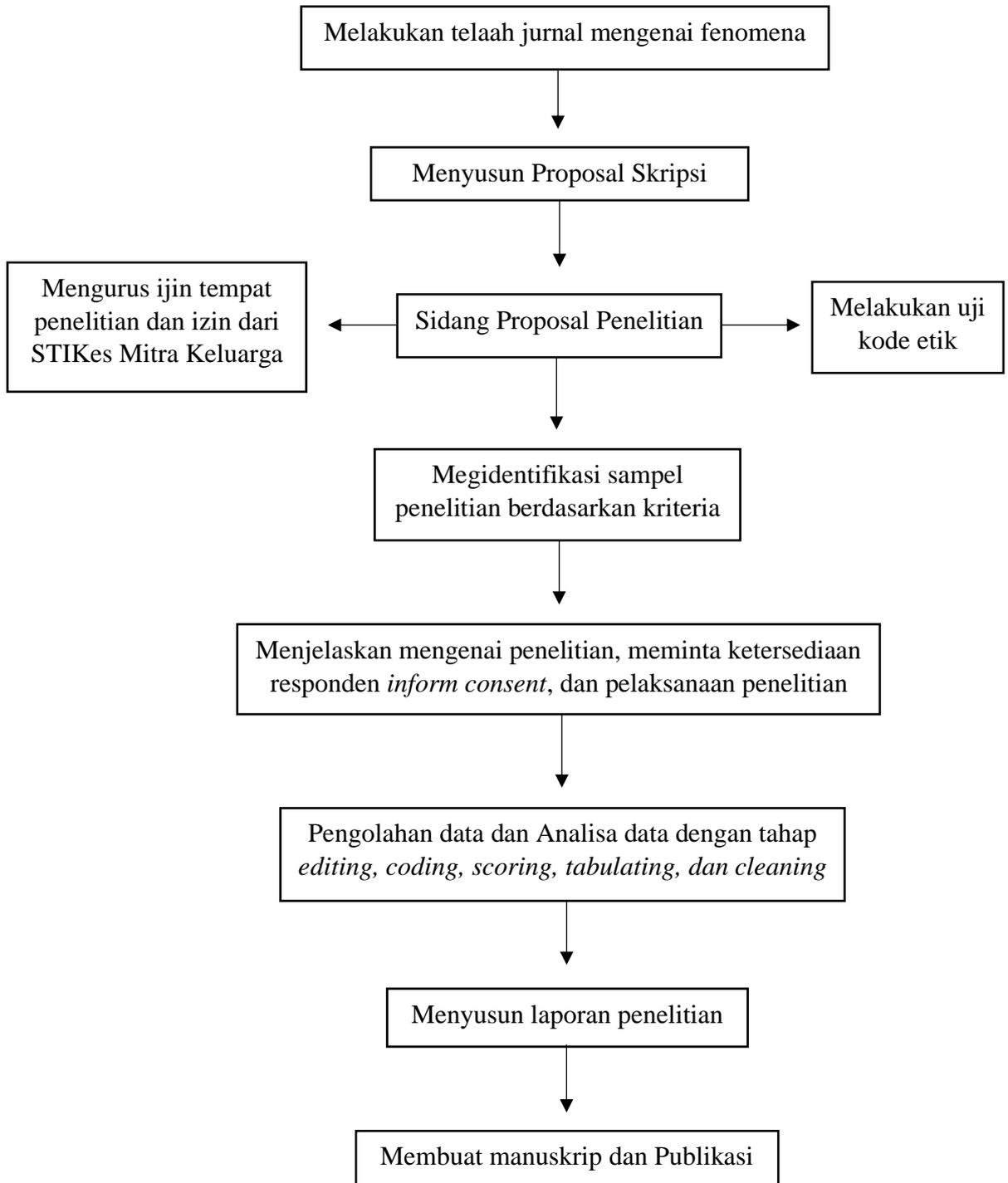
1) Hasil Reliabilitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,879 > 0,6	Realibel
Risiko Perilaku Merokok	0,930 > 0,6	Realibel

Dari hasil uji realibilitas yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikatakan realibel ($r_{hitung} > r_{tabel} (0,320)$).

H. Alur Penelitian



Gambar 4.3 Alur Penelitian

I. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data adalah proses pengumpulan data, mengolah, menganalisis, dan menyusun data sehingga menjadi sebuah informasi (Suwarjana, 2016). Pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dibantu oleh aplikasi perangkat lunak berupa Program SPSS yang akan melalui tahap:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses pengumpulan data tahap pertama yang berisi oleh beberapa proses yang akan dikumpulkan pada instrumen penelitian (Agustiani et al., 2023). *Editing* merupakan tahap pelengkapan, memperbaiki, dan mengoreksi data yang kurang atau data yang belum jelas. *Editing* merupakan proses pengumpulan data sebelum data ditabulasikan dan dianalisis secara statistik (Suwarjana, 2016).

b. Pemberian kode (*Coding*)

Coding merupakan tahap kedua setelah proses pengeditan selesai, pada tahap ini data yang sudah selesai dengan proses pengeditan akan diberikan kode sebelum masuk ke dalam tahap tabulasi (Suwarjana, 2016; Agustiani et al., 2023).

1) Variabel jenis Kelamin

- a) Kode 1: Perempuan
- b) Kode 2: Laki-laki

2) Variabel usia

- a) Kode 1: 11 – 13 tahun
- b) Kode 2: 14 – 16 tahun

3) Variabel kelas

- a) Kode 1: Kelas VII
- b) Kode 2: Kelas VIII

4) Variabel kelas

- a) Kode 1: Kelas VII
- b) Kode 2: Kelas VIII

- 5) Variabel Pola Asuh Orang Tua
- a) Kode 1: Pola Asuh Otoritatif
 - b) Kode 2: Pola Asuh Otoriter
 - c) Kode 3: Pola Asuh Permisif Memanjakan
 - d) Kode 4: Pola Asuh Permisif Tidak Peduli
- 6) Variabel Resiko Perilaku Merokok
- a) Kode 1: Ringan
 - b) Kode 2: Sedang
 - c) Kode 3: Berat
- c. *Scoring*
- 1) Kode skor pada pola asuh orang tua

Tabel 4.3 Kode Skor Pola Asuh

Pertanyaan <i>Favorable</i> (Positif)		Pertanyaan <i>Unfavorable</i> (Negatif)	
Skor	Jawaban	Skor	Jawaban
4	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)	2	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)	3	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)

- 2) Kode skor pada risiko perilaku merokok

Tabel 4.4 Kode Skor Risiko Perilaku Merokok

Pertanyaan <i>Favorable</i> (Positif)		Pertanyaan <i>Unfavorable</i> (Negatif)	
Skor	Jawaban	Skor	Jawaban
1	Ya	0	Ya
0	Tidak	1	Tidak

d. Memasukkan Data (*Entry*)

Proses memasukkan data dari responden yang berbentuk huruf atau angka yang dimasukkan kedalam suatu program komputer. Program yang akan peneliti gunakan adalah *SPSS for Window* (Kamaruddin *et al.*, 2022).

e. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Tabulating data merupakan proses penyusunan data atau tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data secara statistik dan merapikan data agar data tidak berantakan, terkode, atau terbagi menjadi tabel yang tersusun (Suwarjana, 2016; Agustiani *et al.*, 2023).

f. *Cleaning*

Suatu proses pengolahan data yang bertujuan untuk merapikan data dari berbagai jenis kesalahan input dan kesalahan lainnya sampai data dapat diproses ke pengolahan data selanjutnya (Roflin, 2022).

2. Analisa Data

Analisa data merupakan proses setelah data terkumpul. Analisa data merupakan rangkaian proses menelaah, mengelompokkan, mensistematiskan, menafsir, dan memvalidasi atau memverifikasi data agar menjadi sebuah data yang dapat digunakan. Rangkaian analisa data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan seluruh karakteristik responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh karakteristik responden, menyajikan data setiap variabel yang telah diteliti, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Siyoto and Sodik, 2015).

a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan pada penelitian yang memiliki satu variabel saja (Titi Saparina et al., 2020). Karakteristik responden analisa univariat pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, dan kelas.

Tabel 4.5 Analisa Univariat

No.	Variabel	Skala	Analisis
1.	Usia	Ordinal	Frekuensi, Presentase
2.	Jenis Kelamin	Nominal	Frekuensi, Presentase
3.	Kelas	Ordinal	Frekuensi, Presentase

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan pada penelitian yang memiliki hubungan dua variabel, kedua variabel tersebut adalah variabel pokok : variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) (Siyoto and Sodik, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan dari pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok. Analisa bivariat pada penelitian menggunakan Uji Alternatif *Fisher Exact*.

Menurut Norfai, (2022), Syarat uji statistik (p-value), sebagai berikut:

- 1) $P\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, yang berarti H_0 ditolak (ada hubungan yang signifikan antara dua variabel).
- 2) $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 diterima (tidak ada hubungan antara dua variabel).

Menurut Purwo Setiyo Nugroho, (2020), Syarat Uji Alternatif *Fisher Exact*, sebagai berikut:

- 1) Terdapat sel tabel kontingensi dengan nilai expectednya kurang dari 5, dan lebih dari 20% pada selnya.
- 2) Tabel silang lebih dari 2x2, misalnya 2x3, 3x3, 3x4, dst.

Tabel 4.6 Analisa Bivariat

No.	Variabel	Uji Statistik
1.	Pola Asuh orang tua	
2.	Risiko perilaku merokok pada remaja	Uji Alternatif <i>Fisher Exact</i>

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan etika penelitian menurut (Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021). Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik menurut Komite Etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bani Saleh dengan No.EC.065/KEPK/STKBS/V/2023.

1. *Inform consent* (Lembar Persetujuan)

Inform consent adalah Formulir persetujuan yang diberikan kepada responden dengan informasi tentang penelitian dan pernyataan persetujuan responden yang diberikan tanpa paksaan, pengaruh atau ancaman dari orang lain. *Informed consent* ini diberikan sebelum dilakukannya suatu penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahami dampak dari penelitian tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa serta harus menghormati keputusan responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity bertujuan untuk menghormati dan menjaga privasi responden untuk melindungi identitas responden. Dalam hal ini peneliti tidak menuliskan nama dan karakteristik responden pada lembar penelitian, tetapi menggantinya dengan kode angka atau huruf.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah etika keperawatan pada setiap penelitian yang memberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi tertulis maupun tidak tertulis serta informasi lain yang didapat pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti akan membuat pengkodean untuk

identitas responden agar identitas responden hanya peneliti yang tahu dan tidak tersebarluaskan, lalu setelah responden mengisi kuesioner, kuesioner akan terkunci dan hanya peneliti yang dapat melihat hasil kuesioner responden, informasi tersebut hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian saja dan akan disimpan dengan baik menggunakan sandi serta hanya peneliti yang tahu terkait dengan sandi file tersebut. Lalu pada saat publikasi ilmiah peneliti tidak akan melampirkan berkas tersebut kedalam naskah publikasi.

4. *Respect for persons* (Menghormati Harkat dan Martabat Manusia)

Prinsip ini merupakan bagaimana cara menghargai responden sebagai orang yang memiliki kehendak bebas dan hak pilihan, serta bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Dengan demikian, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti akan memberikan informed consent yang harus diisi oleh responden tanpa diwakilkan oleh siapapun agar tidak terjadi kesalahan artian, lalu peneliti akan memberikan kebebasan kepada responden tanpa paksaan dari pihak manapun serta akan menghormati setiap pilihan responden.

5. *Beneficence & NonMaleficence* (berbuat baik dan tidak merugikan)

Prinsip *beneficence* (berbuat baik), mensejahterakan responden dengan memberikan manfaat secara maksimal dan meminimalkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan *NonMaleficence* (prinsip tidak merugikan) berarti peneliti mengikuti syarat-syarat yang disepakati dengan responden dan tidak akan menyalahgunakan alasan penelitian, sehingga responden tidak akan dirugikan. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan hadiah atau buah tangan kepada responden yang terpilih dalam penelitian sebagai tanda terimakasih peneliti karena responden telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden dalam penelitian.

6. *Justice* (keadilan)

Asas keadilan berarti bahwa setiap orang berhak menerima sesuatu sesuai dengan haknya secara adil, tanpa mempertimbangkan faktor usia, jenis

kelamin, status ekonomi, budaya dan suku responden. Lalu, peneliti tidak boleh memanfaatkan kelemahan atau bahkan peluang sekecil apa pun terhadap responden. Dengan demikian, siapapun yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian memiliki kesempatan untuk menjadi responden pada penelitian ini.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*.

A. Hasil Analisa Data Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat karakteristik responden dan variabel yang akan diteliti pada penelitian (Titi Saparina et al., 2020). Pada penelitian ini karakteristik responden berskala kategorik sehingga data yang akan ditampilkan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Karakteristik responden analisa univariat pada penelitian ini adalah usia, kelas, dan jenis kelamin.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Kelas, Usia, dan Jenis Kelamin**

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kelas		
Kelas 7	44	49,4%
Kelas 8	45	50,6%
Total	89	100%
Usia		
11-13 tahun	34	38,2%
14-16 tahun	55	61,8%
Total	89	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	40,4%
Laki-laki	53	59,6%
Total	89	100%

Dapat diketahui berdasarkan tabel 5.1 mayoritas responden (50,6%) adalah kelas 8 dan kelas 7 (49,4%), mayoritas usia responden (61,8%) adalah 14-16 tahun dan usia 11-13 tahun (38,2%), lalu pada jenis kelamin mayoritas responden adalah laki-laki (59,6%) dan perempuan (40,4%).

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua dan Risiko Perilaku Merokok

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pola Asuh Orang Tua		
Otoritatif	75	84,3%
Otoriter	9	10,1%
Permisif Memanjakan	2	2,2%
Permisif Tidak Peduli	3	3,4%
Total	89	100%
Risiko Perilaku Merokok		
Ringan	45	52,8%
Sedang	26	23,6%
Berat	18	23,6%
Total	89	100%

Menurut tabel 5.2 diketahui mayoritas responden yang mendapat pola asuh otoritatif (84,3%), pola asuh otoriter (10,1%), Permisif Memanjakan (2,2%), dan Permisif Tidak Peduli (3,4%). Lalu pada tabel 5.2 dapat diketahui mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok ringan (52,8%), dan pada risiko perilaku merokok sedang (23,6%), lalu pada risiko perilaku merokok berat (23,6%).

B. Hasil Analisa Data Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan pada penelitian yang memiliki hubungan dua variabel, kedua variabel tersebut adalah variabel pokok: variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) (Siyoto and Sodik, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan dari pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok dengan menggunakan Uji Alternatif *Fisher Exact*.

Tabel 5.3 Uji Alternatif Fisher Exact

Pola Asuh Orang Tua	Risiko Perilaku Merokok						Total	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	
Otoritatif	44	58,7%	16	21,3%	15	20%	75	100%
Otoriter	1	11,1%	4	44,4%	4	44,4%	9	100%
Permisif	1	50%	1	50%	0	0%	2	100%
Memanjakan								
Permisif Tidak Peduli	1	33,3%	0	0%	2	66,7%	3	100%
Total	45	50,6%	26	29,2%	18	20,2%	89	100%

Berdasarkan tabel 5.3 terdapat sampel berjumlah 89 responden dengan presentase 100%, tabel penelitian yaitu 3x4, dari hasil uji analisis diperoleh hasil bahwa mayoritas responden dengan pola asuh otoritatif memiliki risiko perilaku merokok ringan (58,7%), pada pola asuh otoriter mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok sedang dan berat (44,4%), pada pola asuh permisif memanjakan mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok ringan dan sedang (50%), dan pada pola asuh permisif tidak peduli mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok berat (66,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *Fisher Exact* didapatkan nilai p-value sebesar $p=0,018$ maka dinyatakan bahwa $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai analisis univariat dan analisis bivariat berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Total responden pada penelitian ini sebanyak 89 responden yang terdiri dari siswa/siswi kelas 7 dan kelas 8 di SMPN 4 Tambun Utara. Dengan karakteristik responden meliputi usia, kelas, dan jenis kelamin.

a. Usia dan kelas

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa mayoritas usia responden (61,8%) adalah 14-16 tahun, sedangkan hasil analisis kelas menunjukkan bahwa mayoritas responden (50,6%) pada penelitian adalah kelas 8. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Mentari et al., (2018), remaja usia 14 tahun lebih berisiko melakukan perilaku merokok, hal ini disebabkan karena remaja usia 14 tahun (remaja madya) masih bingung dengan menentukan tindakan yang mereka lakukan dan pada masa ini remaja cenderung lebih dekat dan mengikuti perilaku teman sebayanya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kamil, Muzakkir and Haskas, (2021), menunjukkan bahwa usia remaja 15 dan 16 tahun mempengaruhi meningkatnya kenakalan remaja salah satunya adalah perilaku merokok, hal ini disebabkan karena pada usia 15-16 tahun remaja cenderung membuat banyak masalah dan mencoba berbagai hal baru sehingga pada usia ini kenakalan remaja termasuk perilaku merokok meningkat.

Menurut Hurlock, 2011; Rini, dkk, (2022), Remaja madya merupakan kategori remaja berusia 14-16 tahun, pada usia ini remaja akan memiliki karakteristik “narsistik” atau mencintai diri sendiri, hal ini

disebabkan karena remaja telah memasuki masa pubertas, sehingga terjadinya perubahan, baik secara hormonal, psikologi, maupun fisiologi maka hal tersebut dapat memicu adanya perubahan perilaku pada remaja, lalu pada usia tersebut remaja ingin terlihat menarik dan lebih dewasa oleh teman sebayanya atau dari orang lain, oleh karena itu remaja biasanya akan banyak mencoba dan meniru hal baru dari lingkungan sekitarnya salah satunya adalah melakukan perilaku merokok.

Dari hasil analisis diatas dapat diasumsikan bahwa remaja usia 14-16 tahun (Remaja Madya) beresiko lebih tinggi untuk melakukan perilaku merokok karena pada fase ini remaja cenderung sedang mencari jati diri dan banyak mencoba berbagai hal baru, baik hal positif maupun hal negatif salah satunya adalah melakukan perilaku merokok.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (59,6%). Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri, (2020), bahwa pada remaja laki-laki beresiko lebih tinggi melakukan perilaku merokok dibandingkan remaja perempuan, hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung lebih berani mengambil resiko dibandingkan perempuan sedangkan perilaku merokok pada perempuan dianggap tidak pantas dan masih tabu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyati, (2019), bahwa jenis kelamin laki-laki mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, hal ini disebabkan karena perilaku merokok dianggap merupakan salah satu bentuk sosialisasi pada laki-laki dengan teman sebayanya.

Menurut data (WHO, 2022), Pada remaja laki-laki melakukan kenakalan remaja seperti perilaku merokok merupakan tanda atas

kekuasaan, dan kedewasaan bagi dirinya. Hal ini menjadi wajar bagi remaja laki-laki karena pada masa ini remaja laki-laki yang tidak merokok dianggap sebagai pengecut dan tidak bergaul sehingga remaja laki-laki lebih berani mengambil risiko daripada remaja perempuan (Somantri, 2020).

Dari hasil analisis diatas dapat diasumsikan bahwa remaja dengan jenis kelamin laki-laki cenderung lebih beresiko melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan remaja perempuan.

c. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa mayoritas anak mendapatkan pola asuh otoritatif (84,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiong, De Li and Xia, (2020), bahwa mayoritas responden diidentifikasi mendapatkan pola asuh otoritatif, hal ini karena pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang efektif untuk mendorong perkembangan anak dan menghambat perilaku bermasalah pada remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadia and Putri, (2019), diketahui bahwa mayoritas responden mendapat pola asuh otoritatif dari orang tuanya, hal ini disebabkan karena remaja dengan pola asuh otoritatif mampu membuat anak lebih mandiri dan bebas melakukan banyak hal tetapi masih mengikuti aturan yang diberikan oleh orang tuanya.

Sedangkan menurut penelitian Suminar, (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pola asuh otoriter sebanyak (50,0%), memiliki asumsi bahwa remaja dengan aturan ketat dan penuh disiplin, akan menimbulkan masalah perkembangan bagi remaja tersebut, anak akan cenderung melakukan perilaku agresif, tidak patuh.

Sedangkan pada penelitian Luh, dkk, (2019), mayoritas responden memiliki pola asuh permisif memanjakan (51,6%), orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memberikan perhatian dan kebebasan kepada anak tetapi tanpa memberikan peraturan, sehingga anak cenderung lebih bebas dan tidak mandiri.

Lalu pada penelitian Yulia Rahmawati, (2020), menyatakan bahwa mayoritas responden pada penelitian memiliki pola asuh permisif tidak peduli (*uninvolved*) (39,2%), hal ini dapat menyebabkan anak dengan pola asuh permisif tidak peduli cenderung tidak memiliki aturan dan cenderung melakukan berbagai jenis kenakalan remaja karena orang tua dengan pola asuh ini lebih memberikan kebebasan dan cenderung mengabaikan anaknya.

Pola asuh orang tua merupakan metode atau cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, dan mendisiplinkan anaknya untuk membentuk suatu karakter atau tingkah laku anak sesuai dengan norma dan nilai agama yang berlaku dalam masyarakat (Subagia, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perilaku dan sikap anak, oleh sebab itu, orang tua harus memberi contoh perilaku yang baik dan memberikan pola asuh yang sesuai dan tepat bagi anak.

d. Risiko Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden beresiko melakukan perilaku merokok ringan (52,8%). Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh *et al.*, (2019) bahwa responden memiliki risiko perilaku merokok ringan (53,3%). Penelitian ini juga didukung oleh Mirnawati *et al.*, (2018), bahwa hampir seluruh responden pada penelitian memiliki

perilaku merokok ringan (80%) dibandingkan dengan kategori perilaku lainnya. Berdasarkan penelitian diatas perilaku merokok pada remaja disebabkan karena faktor pergaulan dan lingkungan sekitar yang membuat remaja memiliki rasa ketertarikan untuk mencoba rokok.

Menurut teori perilaku Green & Kreuter (2005), penyebab seseorang melakukan perilaku merokok memiliki beberapa faktor, yaitu faktor internal, factor pemungkin, dan factor eksternal. Oleh sebab itu, perilaku merokok pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari perilaku orang tua, pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, pemberian uang saku berlebih, dan mengikuti perilaku teman sebayanya.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko perilaku merokok pada remaja dapat dilihat dari seberapa besar faktor penyebab pada remaja tersebut, semakin tinggi faktor penyebab yang dimiliki oleh remaja, semakin tinggi pula risiko perilaku merokok pada remaja tersebut.

B. Analisa Bivariat

Total responden pada penelitian ini sebanyak 89 responden yang terdiri dari siswa/siswi kelas 7 dan kelas 8 di SMPN 4 Tambun Utara. Dengan uji analisis yang akan dibahas adalah hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pola asuh otoritatif memiliki risiko perilaku merokok ringan (58,7%), pada pola asuh otoriter mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok sedang dan berat (44,4%), pada pola asuh permisif memanjakan mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok ringan dan sedang (50%), dan pada pola

asuh permisif tidak peduli mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok berat (66,7%). Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh *et al.*, (2019), bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, dengan asumsi bahwa pemberian pola asuh orang tua yang tidak sesuai atau kurangnya perhatian dari orang tua, dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan pergaulan luar yang membuat remaja memiliki rasa ketertarikan pada perilaku merokok.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pasaribu and Oktaviana, (2021), bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini disebabkan karena pola asuh atau perilaku yang diberikan oleh orang tua mendorong anak untuk melakukan perilaku merokok, hal ini disebabkan karena perilaku remaja dibentuk oleh perilaku dan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Lalu menurut penelitian yang dilakukan oleh Huffman, Oshri and Caughy, (2021) menyatakan bahwa orang tua yang memberikan pola asuh yang tidak tepat dan menunjukkan perilaku kasar, negatif, atau agresif kepada anak, dapat menyebabkan anak berperilaku yang sama saat berinteraksi interpersonal di luar keluarga.

Adapun hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnaniar, Norlita and Amaliah, (2019), bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok remaja, hal ini disebabkan karena perilaku merokok pada remaja tidak selalu dipengaruhi oleh pola asuh orang tua karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, seperti teman sebaya, dan

faktor internal atau kepribadian remaja tersebut, hal ini disebabkan karena remaja merupakan masa pencarian identitas diri sehingga remaja banyak mencoba berbagai hal baru salah satunya adalah perilaku merokok.

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah, Nurani and Husaeyni, (2022), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja, tetapi pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini karena remaja sangat mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, sehingga ketika remaja melihat temannya melakukan perilaku merokok remaja akan terdorong untuk melakukan hal yang sama dan remaja merasa bahwa perilaku merokok merupakan salah satu bentuk pergaulan dengan teman sebayanya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shek and Zhu, (2019), psikopatologi orang tua, seperti gejala depresi dan kecemasan yang dimiliki orang tua, dianggap sebagai faktor penting dalam peningkatan risiko perilaku kenakalan dan masalah pada anak-anak remaja. Lalu pada penelitian Voisin *et al.*, (2020), perilaku orang tua dan tingkat stres orang tua yang meningkat berhubungan dengan peningkatan kenakalan remaja, hal ini akan menghambat orang tua untuk memberikan pengawasan kepada remaja sehingga remaja terdorong untuk melakukan berbagai kenakalan remaja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara anak beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu pola asuh dan perilaku orang tua yang tidak tepat dapat mengakibatkan kenakalan remaja salah satunya adalah perilaku merokok.

Menurut Kurt Lewin, perilaku seseorang dipengaruhi oleh perubahan alamiah dan perubahan terencana, perubahan alamiah merupakan perubahan yang

terjadi ketika seseorang mengalami penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, dan perubahan terencana merupakan perubahan perilaku seseorang yang telah direncanakan (Nova Maulana, 2022). Sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh lingkungannya atau rasa ingin tahu dan kemauan remaja tersebut.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan risiko perilaku merokok pada remaja.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangat menyadari bahwa terdapat keterbatasan saat dilakukannya penelitian. Adapun keterbatasan tersebut, yaitu:

1. Pada saat melakukan izin penelitian, sekolah tidak memberikan izin untuk kelas IX mengikuti proses penelitian dikarenakan berdekatan dengan proses ujian akhir kelulusan yang akan dilakukan oleh kelas IX, sehingga peneliti tidak dapat mengambil keseluruhan siswa/siswi di SMPN tersebut.
2. Keterbatasan penggunaan *handphone* dan akses internet, sehingga ketika dilakukannya penelitian membutuhkan waktu yang lama untuk selesai karena keterbatasannya *handphone* dan laptop yang dimiliki oleh peneliti sehingga responden harus menunggu lama, dan adanya keterbatasan jaringan internet membuat beberapa responden yang telah menjawab kuesioner harus lama menunggu atau mengulang kembali.
3. Keterbatasan pada penelitian ini, lamanya proses pembuatan surat dalam proses penelitian sehingga menghambat jalannya perizinan proses penelitian.
4. Keterbatasan pada penelitian ini tidak terdapat nilai Odds Ratio pada Uji *Chi Square* karena penelitian ini menggunakan tabel lebih dari 2x2, sehingga Odds Ratio pada uji analisis tidak keluar.

BAB VII

PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti terkait dengan penelitian dan penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi pada karakteristik responden yaitu kelas, usia dan jenis kelamin diketahui mayoritas tingkat kelas responden adalah kelas 8 (50,6%), usia responden adalah 14-16 (61,8%), dan mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki (59,6%).
2. Distribusi dari hasil analisis data pola asuh orang tua remaja diketahui mayoritas responden mendapatkan pola asuh otoritatif (84,3%).
3. Distribusi dari hasil analisis data risiko perilaku merokok didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki risiko perilaku merokok ringan (52,8%), dan pada risiko perilaku merokok sedang (23,6%), lalu pada risiko perilaku merokok berat (23,6%).
4. Distribusi dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja di SMPN 4 Tambun Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok di SMPN 4 Tambun Utara”. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau materi pembelajaran tambahan bagi Mahasiswa khususnya Mahasiswa Keperawatan, diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang bagaimana cara pengolahan

dan analisis data, dan diharapkan institusi pendidikan dapat mempercepat proses perizinan dan penyuratan pada saat proses penelitian.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan remaja mampu memilih teman, dan lingkungan pergaulan yang baik dan mampu menjaga dirinya sendiri dari pengaruh luar salah satunya perilaku merokok.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai bagi anak, orang tua juga diharapkan mampu merawat, mendidik, dan membimbing anaknya dengan baik agar anak dapat mencontoh sikap dan perilaku orang tua sehingga anak dapat menjaga dirinya agar tidak meniru kebiasaan buruk dari luar salah satunya perilaku merokok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi risiko perilaku merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, I. *et al.* (2023) *Surveilans gizi*. Global Eksekutif Teknologi. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=AoilEAAAQBAJ>.
- Agustina and Appulembang, Y.A. (2017) 'Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran', 1(1), pp. 210–215.
- Aisyiah, A., Nurani, I.A. and Husaeyni, A. (2022) 'Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat', *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), pp. 928–936. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>.
- Amane, A.P.O. and Laali, A. (2022) *Metode Penelitian*. Insan Cendekia Mandiri. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=J36fEAAAQBAJ>.
- Ambarita, M.A. (2016) *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*. Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=p22EDwAAQBAJ>.
- Anggreani, D., Fujiana, F. and Hafizah, R. (2018) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan seksual oleh remaja di lapas anak pontianak', *ProNers*, no.(1), p. 4.
- Arisani, G. (2019) 'Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT), Kadar Hemoglobin Dan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Dismenore', *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 5(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.21070/mid.v5i1.2213>.
- Asep Saepul Hamdi, E.B. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=nhwaCgAAQBAJ>.
- Aulia *et al.* (2021) 'Pola Asuh Orang Tua dan Ketertarikan pada Iklan Rokok berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja', *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), p. 6.
- Badan Pusat Statistik (2020) *Hasil SUSENAS*. Available at: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/1-dari-4-penduduk-jabar-adalah-perokok>.
- Baumrind, D. (1991) 'The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use', *Sage Journals*, pp. 56–95. Available at: <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/02724316911111004>.
- Bruce, E.N. and Bruce, M.C. (2003) 'A multicompartiment model of carboxyhemoglobin and carboxymyoglobin responses to inhalation of carbon monoxide', *Journal of Applied Physiology*, 95(3), pp. 1235–1247. Available at: <https://doi.org/10.1152/jappphysiol.00217.2003>.

- Budisetyan, N.L.P.Y.S. dan I.G.A.P.W. (2014) 'Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani', *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), pp. 344–352.
- Budiyati, G.A. (2019) 'Faktor demografis yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja', 3(2), pp. 42–46.
- Candra, V. *et al.* (2021) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=mSFCEAAAQBAJ>.
- CDC (2022) *Data and Statistics Smoking & Tobacco Use*. Available at: https://www.cdc.gov/tobacco/data_statistics/index.htm.
- Cicchetti, D. and Cohen, D.J. (2006) *Developmental Psychopathology, Volume 3: Risk, Disorder, and Adaptation*. Wiley (Developmental Psychopathology). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=UIQjE-Ka09sC>.
- Darma, B. (2021) *Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. GUEPEDIA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=acpLEAAAQBAJ>.
- Djaali (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ>.
- Fajar, R. (2011) *Bahaya Rokok*. Edited by B. Wijanarko. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero). Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Bahaya_Merokok/HYY2DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0.
- Faridi, A. *et al.* (2022) *Etika, Perilaku, dan Hukum Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=FriYEAAAQBAJ>.
- Fibriyanto, A., Asih, S.W. and Hamid, M.A. (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja SMP Negeri2 Ambulu Kabupaten Jember', *Repository Universitas Muhammadiyah Jember*, 32, pp. 1–9. Available at: <http://repository.unmuhjember.ac.id/993/>.
- Fredericksen Victoranto Amseke, M.S. *et al.* (2021) *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Available at: https://books.google.co.id/books?id=FXk_EAAAQBAJ.
- Gainau, D.M.B. (2015) *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Green, L. and Kreuter, M. (2005) 'Health Program Planning: An Educational And Ecological Approach', *journal name* [Preprint].
- Handayani, T.S. (2021) 'Kejadian Merokok Pada Remaja Pertengahan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Journal of Nursing and Public Health*,

- 9(1), pp. 89–100. Available at: <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i1.1446>.
- Huffman, L.G., Oshri, A. and Caughy, M. (2021) ‘An Autonomic Nervous System Context of Harsh Parenting and Youth Aggression Versus Delinquency’, *HHS Public Access*, 156. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2020.107966>.An.
- Irwan (2020) *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Absolute Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=3XHwDwAAQBAJ>.
- Isnaniar, Norlita, W. and Amaliah, R. (2019) ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK PGRI Pekanbaru’, *Semnas MIPAKes UMRi Vol:1*, 1(1), pp. 38–48.
- Jaya, I. (2019) *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=1xiNDwAAQBAJ>.
- Kamaruddin, I. *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Get Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=yG2VEAAAQBAJ>.
- Kamil, F., Muzakkir and Haskas, Y. (2021) ‘Hubungan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Usia Sekolah Menengah Pertama’, 1, pp. 468–474.
- Kemenkes (2021) *Indonesia: Southeast Asia tobacco control alliance*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/21060100002/peringati-hari-tanpa-tembakau-sedunia-kemenkes-targetkan-5-juta-masyarakat-berhenti-merokok.html>.
- Kemenkes (2023) ‘Kuesioner Skrining Perilaku Merokok Bagi Anak Usia Sekolah’.
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI (2021) *Kode Etik*.
- Luh, N. *et al.* (2019) ‘Hubungan Pola Asuh Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Smk Nusa Dua’, *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora*, pp. 415–422.
- Masniati (2021) *Perilaku Petugas Dalam Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=oGw8EAAAQBAJ>.
- Mentari, G.S., Jumaini and Arneliwati (2018) ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menyimpang Pada Remaja’, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* [Preprint].
- Mirawati *et al.* (2018) ‘Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun’, *Higeia*, 2(3), pp. 396–405. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Musmiah, B. and Rustaman, N.Y. (2019) *Selamat Datang Masa Remaja*.

- Deepublish. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=3sHPDwAAQBAJ>.
- Norfai (2022) *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Penerbit Qiara Media. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=IY5-EAAAQBAJ>.
- Nova Maulana (2022) *Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=1U59EAAAQBAJ>.
- Nurmala, I. (2020) *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Airlangga University Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=uOkJEAAAQBAJ>.
- Octavia, S.A. (2020) *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ>.
- Pasaribu, S.D.M. and Oktaviana, W.G. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur', *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, IV(1), pp. 29–30. Available at:
<http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/139>.
- Pejčić, A. (2016) 'Risk factors for dysmenorrhea among young adult female university students', 52(1), pp. 98–103. Available at:
<https://doi.org/10.4415/ANN>.
- Prasetya, I., Akrim and Sulasmi, E. (2022) *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu press. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=CaeBEAAAQBAJ>.
- Purwo Setiyo Nugroho, S.K.M.M.E. (2020) *BIostatistik Inferensial Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Lakeisha. Available at:
<https://books.google.co.id/books?id=qXwGEAAAQBAJ>.
- Puspawinarta, H. and Prasetyo, A. (2021) 'Kajian Faktor-Faktor Terkait Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Krajan Kecamatan Parang Kabupaten Magetan', *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i1.201>.
- Rahayu, E.R. and Suri, O.I. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Prilaku Merokok Siswa Kelas Xii Di SMKN 02 Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Kesehatan STIKes IMC ...*, II, pp. 6–11. Available at:
<http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/70>.
- Ramadia, A. and Putri, R.K. (2019) 'Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Perilaku Bullying Pada Remaja di SMK Kota Bukittinggi', *MENARA Ilmu*, XIII(3), pp. 1–9.
- Rapingah, S. et al. (2022) *Buku Ajar Metode Penelitian*. Feniks Muda Sejahtera (0).

- Available at: <https://books.google.co.id/books?id=oGJIEAAAQBAJ>.
- Rina, E.V. and Tianingrum, N.A. (2019) 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda', *Borneo Student Research*, pp. 345–352.
- Rini, P.S. and Majid, Y.A. (2022) *Analisis Kebiasaan Merokok Dan Status Gizi Pada Remaja*. wawasan Ilmu. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=o6-ZEAAAQBAJ>.
- Rochka, M.M., Anwar, A.A. and Rahmadani, S. (2019) *Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*. Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=zT2-DwAAQBAJ>.
- Roflin, E. (2022) *Metode Penelitian Kesehatan*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=6P9fEAAAQBAJ>.
- Rosmi Eni, Tesha Hestyana Sari, Falerisiska Yunere, Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani, Chindy Maria Orizani, Nia Agustiningsih, Kristia Novia, Antonia Helena Hamu, Yeni Riza | Yuli Fitria, Yulifah Salistia Budi, Tatu Rija | Rias Pratiwi Safitri, Atik Badi, S.G. (2022) *Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan)*. Media Sains Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=w4uJEAAAQBAJ>.
- Saniwati, A. dan (2021) 'Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di RW 04 Kranggan Kota Bekasi 2021', pp. 71–82.
- Sembiring, I.B. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun 2020'.
- Shek, D.T.L. and Zhu, X. (2019) 'Paternal and maternal influence on delinquency among early adolescents in Hong Kong', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(8). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph16081338>.
- Siregar *et al.* (2022) *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=VaZeEAAAQBAJ>.
- Siti Nur Aidah (2020) *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan orang Tua, Perilaku yang diajarkan dengan memberi contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*. PENERBIT KBM INDONESIA (Keluarga). Available at: <https://books.google.co.id/books?id=mFIOEAAAQBAJ>.
- Siyoto, S. and Sodik, M.A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>.
- Slamet Riyanto, S.T.M.M. and Andi Rahman Putera, S.K.M.M.S.I. (2022) *Metode*

- Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Deepublish. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=LTPwEAAAQBAJ>.
- Soekidjo Notoatmodjo (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra.
- Somantri, U.W. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok', *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 69–76. Available at: <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>.
- Subagia, I.N. (2021) *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=G0A1EAAAQBAJ>.
- Sudaryono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>.
- Suminar, S. (2020) 'Hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di Dukuh Kersan Desa Jatisobo tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Tujuh ...*, 2(1), pp. 142–152. Available at: <http://www.akper17.ac.id/jurnal/index.php/jurkestb/article/view/31>.
- Sutisna, I. (2021) *Mengenal Model Pola Asuh Baumrind*.
- Suwarjana, I.K. (2016) *Statistik kesehatan*. Penerbit Andi. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=sRcXDQAAQBAJ>.
- Syamsul Ahmad, Muzakkir and Rosmini Rasimin (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Mastar Makassar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), pp. 74–77. Available at: <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.343>.
- Tianingrum, N.A. and Nurjannah, U. (2020) 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda', *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), pp. 275–282. Available at: <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>.
- Titi Saparina, Fitri Yanti, M.G.N. (2020) *Buku Ajar Manajemen Data Menggunakan Aplikasi Epiinfo Dan SPSS*. GUEPEDIA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=ztdMEAAAQBAJ>.
- Tohardi, A. (2019) *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial plus*. Tanjungpura University Press. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=kWH4DwAAQBAJ>.
- Triyono, S., Trisnawati, E. and Hernawan, A.D. (2019) 'Hubungan antara paparan asap rokok dengan kadar hemoglobin pada perokok pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas', *Jumantik*, 6(1), pp. 27–34. Available at: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi->

xpjfnKj7AhXByzgGHUc3CEAQFnoECA0QAQ&url=http%3A%2F%2Fopenjurnal.unmuhpkn.ac.id%2Findex.php%2FJUM%2Farticle%2Fview%2F1999&usg=AOvVaw06XZxYIhfZ_2dNxB-Mi5RX.

- Voisin, D.R. *et al.* (2020) 'Pathways linking family stress to youth delinquency and substance use: Exploring the mediating roles of self-efficacy and future orientation', *Journal of Health Psychology*, 25(2), pp. 139–151. Available at: <https://doi.org/10.1177/1359105318763992>.
- Vundavalli, S. *et al.* (2021) 'Exposure to parental and sibling smoking and future intentions to smoke among 13-15 years old school age children in Saudi Arabia', *Pan African Medical Journal*, 38. Available at: <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.38.158.27825>.
- Wardani, dkk (2020) *Aplikasi Psikologi Positif: Pendidikan, Industri, Dan Sosial*. Penerbit NEM. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=RaT7DwAAQBAJ>.
- WHO-SEAR (2022) *SEAR*. Available at: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/tobacco/tobacco-control-in-the-south-east-asia-region>.
- WHO (2018) 'Heart disease and stroke are the commonest ways by which tobacco kills people', *Who*, 1(1), pp. 1–2. Available at: https://www.searo.who.int/tobacco/data/ino_rtc_reports.
- WHO (2022) *Adolescent health*. Available at: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1.
- Windari, R., Effendi, T. and Pustaka (2022) *Kebijakan Formulasi Larangan Hukuman Fisik (Corporal Punishment) Pada Anak Dalam Lingkup Pengasuhan Dan Pendidikan (Kajian Integratif Terhadap Penanggulangan Kekerasan Pada Anak)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=QJCKEAAAQBAJ>.
- Wiswanti, I.U. *et al.* (2020) 'Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia', *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), pp. 211–223. Available at: <https://doi.org/10.7454/jps.2020.21>.
- Xiong, R., De Li, S. and Xia, Y. (2020) 'A longitudinal study of authoritative parenting, juvenile delinquency and crime victimization among Chinese adolescents', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph17041405>.
- Yulia Rahmawati, R. (2020) 'Perilaku Merokok Pada Pelajar: Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan', *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), p. 20. Available at: <https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8268>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Judul Tugas Akhir Oleh Pembimbing

PERSETUJUAN USULAN DAN PERSETUJUAN JUDUL/TOPIK TUGAS AKHIR

Hal: Pengajuan Judul Tugas Akhir

Kepada Yth:

Koordinator Prodi S1 Keperawatan

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi

STIKes Mitra Keluarga

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adela Dwi Rizki Damayanti

Nim : 201905003

Prodi : S1 Keperawatan

Semester : VIII

Mengajukan judul tugas skripsi sebagai berikut:

No.	Judul Tugas Akhir	Disetujui	
		Ya	Tidak
1.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMPN 4 Tambun Utara	√	

Bekasi, 23 Februari 2023

Pembimbing

Pemohon

(Ns. Joni Siahaan, M.Kep)

(Adela Dwi Rizki Damayanti)

NIDN.0317068901

NIM.201905003

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Tugas Akhir Prodi S1 Keperawatan

Absensi Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir



MP-AKDK-24/F1

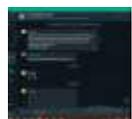
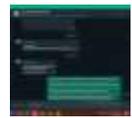
No. Revisi 0.0

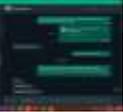
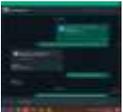
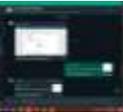
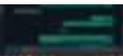
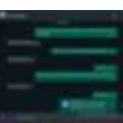
**LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
PRODI S1 KEPERAWATAN**

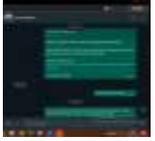
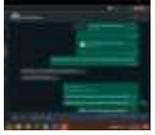
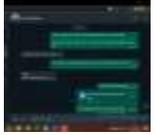
Nama Mahasiswa : Adela Dwi Rizki Damayanti

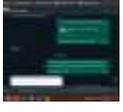
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan
Risiko Perilaku Merokok Remaja di SMPN 4 Tambun Utara

Dosen Pembimbing : Ns. Joni Siahaan, S.Kep., M.Kep

No	Hari / Tanggal	Topik	Masukan	Paraf		Bukti SS Bimbingan
				Mahasiswa	Pembimbing	
1.	Rabu 07/09/2022	Pengarahan mencari fenomena	Mencari artikel dan membuat PICOT terkait fenomena yang dipilih			
2.	Selasa 15/09/2022	Pengajuan judul skripsi	Mencari kembali artikel terkait judul sebanyak-banyaknya dan membuat PICOT			
3.	Selasa 18/09/2022	Pengajuan judul skripsi	Mengganti judul skripsi dan mencari kembali artikel terkait judul sebanyak-banyaknya dan membuat PICOT			

4.	Selasa 22/11/2022	Pengajuan judul skripsi	Acc judul, mencari artikel terkait judul, dan mencari Prevalensi terkait fenomena			
5.	Sabtu 07/01/2023	Konsul Bab I-III	Mencari artikel terkait judul, dan mencari Prevalensi terkait fenomena, mencari teori terkait topik			
6.	Selasa 11/01/2023	Konsul Bab I-III	Menambahkan teori terkait perilaku merokok dan pola asuh orang tua			
7.	Selasa 14/02/2023	Konsul Bab I-III	Menambahkan teori terkait perilaku merokok dan pola asuh orang tua, dan memberikan contoh kerangka teori			
8.	Selasa 21/02/2023	Revisi Bab IV	Bimbingan bab IV			
9.	Kamis 23/02/2023	Revisi judul	Merevisi judul, memperbaiki bab II, bab III, dan bab IV			
10.	Jumat 24/02/2023	Revisi judul	Merevisi judul, memperbaiki bab II, bab III, dan bab IV			
11.	Senin 27/02/2023	Konsul Bab IV	Acc Bab IV			
12.	Senin 17/04/2023	Konsul revisi seminar proposal	Memperbaiki bab I, bab II, bab III, dan bab IV			

13.	Selasa 02/05/2023	Konsul Uji Etik Penelitian	Acc uji etik			
14.	Selasa 23/05/2023	Konsul tempat untuk Uji Validitas dan Realibilitas	Mengarahkan untuk memilih tempat yang sesuai dengan kriteria tempat penelitian			
15.	Jumat 26/05/2023	Konsul penggunaan kertas atau gform untuk uji Validitas dan Realibilitas	Memberi kebebasan sesuai kenyamanan peneliti			
16.	Minggu 28/05/2023	Konsul via online hasil uji validitas dan realibilitas	Membuang pertanyaan yang tidak valid kedalam pertanyaan untuk penelitian			
17.	Kamis 08/06/2023	Memperbaiki bab IV dan Konsul pengolahan data analisis penelitian	Memberikan masukan untuk merapihkan kembali sub topik pada bab IV			
18.	Selasa 13/06/2023	Konsul pengolahan data analisis penelitian	Memberikan masukan untuk pengolahan data penelitian			
19.	Rabu 28/06/2023	Konsul hasil data analisis penelitian	Memberikan masukan untuk pengolahan data penelitian			
20.	Jumat 30/06/2023	Konsul hasil data analisis penelitian	Memberikan masukan untuk pengolahan data penelitian			

21.	Senin 03/07/2023	Konsul hasil data analisis penelitian	Memberikan masukan untuk pengolahan data penelitian dan melanjutkan manuskrip			
22.	Kamis 06/07/2023	Konsul online bab V dan bab VI	Memberikan masukan untuk menambahkan hasil riset dan menambahkan teori pada bab VI			

Lampiran 3 Surat Keterangan Studi Pendahuluan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

No. : 380/STIKes.MK/BAAK/LPPM/XI/22
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Bekasi, 30 November 2022

Kepada :
Yth. Kepala SMPN 4 Tambun Utara
Jl. Taman Edelweis, Satriajaya, Kec. Tambun Utara
Kabupaten Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan studi pendahuluan pada bulan Desember 2022 di SMPN 4 Tambun Utara.

Adapun Nama Mahasiswa Sebagai Berikut :

NIM	Nama	Judul Penelitian
201905003	Adela Dwi Rizki Damayanti	Hubungan Peran Orangtua dengan Pola Asuh Permisif pada Perilaku merokok Anak Remaja

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:arsip
AN/sy

Lampiran 4 Surat Hasil Uji Etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH

Nomor Registrasi Pada KEPPKN : J2750225

Terdaftar / Terakreditasi

Jl. R.A. Kartini No. 60 Bekasi, KEPK@STIKesbanisaleh.ac.id 021 88345064

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BANI SALEH

KETERANGAN LOLOS ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL "ETHICAL APPROVAL"

No: EC.065/KEPK/STKBS/V/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :

The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Adela Dwi Rizki Damayanti
 Anggota Peneliti : -
 Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga

Dengan judul :

Title

"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMP Negeri 4 Tambun Utara"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/ Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

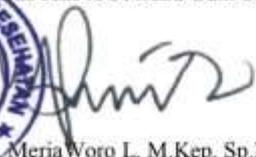
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 4 Mei 2023 sampai dengan 3 Mei 2024

This declaration of ethics applies during the period, May 4, 2023 until May 3, 2024

Bekasi, 4 Mei 2023

Setua KEPK STIKES Bani Saleh


 Meria Woro L, M.Kep, Sp.Kep.Kom



Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas Dan Realibilitas



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan MITRA KELUARGA

No : 190/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/V/23
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan
Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Bekasi, 29 Mei 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 3 Tambun Utara
Jl. Berlian Raya Perumahan Mustika Desa, Karangsatria, Kec. Tambun Utara
Kabupaten Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan skripsi perlu melakukan penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner pada bulan Mei s.d Juni 2023 di SMPN 3 Tambun Utara.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905003	Adela Dwi Rizki Damayanti	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Risiko Perilaku Merokok pada Anak Remaja di SMPN 4 Tambun Utara

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke adm.akademik@stikesmitrakuuarga.ac.id

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami
Kepala LPPM

Alfinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cearsip
AN/yy

Lampiran 6 Surat Balasan Dari Tempat Uji Validitas Dan Realibilitas



**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 TAMBUN UTARA**

NSS : 20102205003 , NPSN : 20244214
Jl. Berlian Raya – Perumahan Mustika Karang Satria – Tambun Utara – Bekasi
Tlp. (021) 88376659

SURAT KETERANGAN

Nomor : 120.421/SMPN.03 TamUt/V/2023
Hal : Telah Melaksanakan Uji Validasi
Yth, Kepala LPMM
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan MITRA KELUARGA

Assalamu'alaikum, Wr.Wb
Berdasarkan Surat Nomor: 190/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/V/23 Tanggal 29 Mei 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, atas nama:

No	NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
1	201905003	Adela Dwi Rizki Damayanti	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Resiko Perilaku Merokok pada Anak Remaja SMP Negeri 4 Tambun Utara

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa/i tersebut telah melaksanakan Penelitian, Uji Validasi dan Reliabilitas Kuesioner di SMP Negeri 3 Tambun Utara pada:

Hari/Tgl : Senin 29 Mei 2023
Waktu : 13:00 s.d. Selesai

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Bekasi , 30 Mei 2023

Kepala Sekolah

Dawi, S.Pd.,M.M
NIP. 196512051992121002

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA KELUARGA

No : 148/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/IV/23
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bekasi, 12 April 2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 4 Tambun Utara
Jl. Taman Edelweis, Satriajaya, Kec. Tambun Utara
Kabupaten Bekasi

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i Program Studi S1 Keperawatan STIKes Mitra Keluarga Tahun Akademik 2022/2023, dimana untuk mendapatkan bahan penyusunan Skripsi perlu melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melaksanakan Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner pada bulan April s.d Juni 2023 di SMPN 4 Tambun Utara.

Adapun nama mahasiswa di bawah ini :

NIM	NAMA	JUDUL PENELITIAN
201905003	Adela Dwi Rizki Damayanti	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Risiko Perilaku Merokok pada Anak Remaja di SMPN 4 Tambun Utara

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jawaban kesediaan izin penelitian mohon disampaikan melalui email ke adm.akademik@stikesmitrakeluarga.ac.id

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat kami
Kepala LPPM

Afrinia Eka Sari, S.TP, M.Si

Cc:ansip
AN/sy

Lampiran 8 Surat Balasan Dari Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TAMBUN UTARA
NIS : 201022205004 / NPSN : 20244759
Alamat : Jl. Perum Taman Edelweiz Tambun Utara - Bekasi 17566

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.800 / 61 / SMPN.04 / Disdik 05 / 2023

Menindak lanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian nomor : 148/STIKes.MK/BAAK/LPPM-Kep/IV/23 bahwa Kepala SMP Negeri 4 Tambun Utara Kabupaten Bekasi tidak keberatan dan membenarkan izin penelitian kepada :

Nama : Adela Dwi Rizki Damayanti
NPM : 201905003
Jurusan : Keperawatan
Fakultas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan MITRA KELUARGA
Judul Penelitian : " Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Risiko Perilaku Merokok pada Anak Remaja di SMPN 4 Tambun Utara ".

Dan telah mengikuti Penelitian sejak bulan Mei s/d Juni 2023 dengan sangat baik

Demikian Surat Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 08 Juni 2023
Kepala Sekolah,

Mardianto, S.Pd
NIP. 19670401 199803 1 005



Lampiran 9 *Times Table*

No.	Uraian Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
		2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023
1.	Mencari fenomena penelitian											
2.	Pengajuan judul skripsi											
3.	Pengajuan surat izin studi pendahuluan											
4.	Pelaksanaan studi pendahuluan											
5.	Penyusunan Bab I, II, III											
6.	Revisi Bab I, II, III											

Lampiran 10 Dokumentasi Uji Validitas dan Realibilitas



Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Lampiran 12 Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth. :

Dengan Hormat,

Nama : Adela Dwi Rizki Damayanti

NIM : 201905003

Saya Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMPN 4 Tambun Utara”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Keperawatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan risiko perilaku merokok pada remaja. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara untuk menjadi responden penelitian dengan memberikan jawaban secara jujur dan tulus atas pernyataan dalam penelitian ini. Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagai bukti Saudara bersedia menjadi responden saya, jika berkenan Saudara dapat menandatangani lembar persetujuan yang telah disiapkan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Saudara saya mengucapkan terimakasih.

Bekasi, 05 Maret 2023

(Adela Dwi Rizki Damayanti)

Lampiran 13 Lembar Informed Consent

INFORMED CONSENT

(PERNYATAAN PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

No. Hp :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan saya telah mendapat penjelasan secara jelas mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Risiko Perilaku Merokok Pada Anak Remaja Di SMPN 4 Tambun Utara”

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Bekasi,.....2023

Peneliti

Responden

(Adela Dwi Rizki Damayanti)

(.....)

NIM.201905003

Lampiran 14 Uji Realibitas Pola Asuh Orang Tua**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	28

Lampiran 15 Uji Realibitas Risiko Perilaku Merokok**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	21

Lampiran 16 Plagiarisme

Adela Dwi Rizki D

ORIGINALITY REPORT

4%	5%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
3	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1%
4	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
5	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 17 Bukti Perizinan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Perizinan Kuesioner Skripsi

Adela Dwi - adela.dwi13@gmail.com
 to agustina •
 Thu, 27 Feb, 16:47

Selamat sore kak, berkenan saya Adela Dwi Rizki Damayanti mahasiswa dari STKas Miba Keluarga Bekasi sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu kakak, setelah saya melakukan literatur artikel, saya mendapatkan artikel Kakak terkait Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Palsku Tawuran.

Menurut saya artikel tersebut baik dan sangat menarik untuk di bahas sebagai referensi skripsi saya ka, namun pada artikel tersebut tidak disertakan kuesioner pola asuh orang tua yang digunakan seperti apa. Jika kakak berkenan, apakah saya boleh meminta dan menggunakan kuesioner tersebut untuk bahan penelitian skripsi saya kak? 🙏

Terimakasih ka 🙏

Agustina Agustina - agustina@psu.untar.ac.id
 to adela •
 Mon, 4 Mar, 12:14

Indonesian → English • [Translate message](#)

Turn off for Indonesian •
 Activate Windows
 Go to Settings to activate Windows.

Selamat siang,

Agustina Agustina - agustina@psu.untar.ac.id
 to adela •
 4 Mar 2023, 12:14

Selamat siang,

Berikut ya saya kirimkan, semoga membantu
 Terima kasih
 🙏

Best regards,
 Agustina, M Psi, Psikolog
 Faculty of Psychology
 Tarumanegara University
 Jakarta, Indonesia

One attachment • Scanned by Gmail

ALAT URUR
 POLA ASUH ORANG TUA

Activate Windows
 Go to Settings to activate Wind

Lampiran 18 Hasil Pengolahan Data SPSS

Statistics

		Usia	Jenis Kelamin	Kelas	Pola Asuh Orang Tua	Risiko Perilaku Merokok
N	Valid	89	89	89	89	89
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.62	1.60		1.25	1.70
Median		2.00	2.00		1.00	1.00

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11-13 Tahun	34	38.2	38.2	38.2
	14-16 Tahun	55	61.8	61.8	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	36	40.4	40.4	40.4
	laki-laki	53	59.6	59.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas 7	44	49.4	49.4	49.4
	Kelas 8	45	50.6	50.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Pola Asuh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Otoritatif	75	84.3	84.3	84.3
	Otoriter	9	10.1	10.1	94.4
	Permisif Memanjakan	2	2.2	2.2	96.6
	Permisif Tidak Peduli	3	3.4	3.4	100.0

Total	89	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Risiko Perilaku Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	47	52.8	52.8	52.8
	Sedang	21	23.6	23.6	76.4
	Berat	21	23.6	23.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh Orang Tua *	89	100.0%	0	0.0%	89	100.0%
Risiko Perilaku Merokok						

Pola Asuh Orang Tua * Risiko Perilaku Merokok Crosstabulation

		Risiko Perilaku Merokok				Total
		Ringan	Sedang	Berat		
Pola Asuh Orang Tua	Otoritatif	Count	44	16	15	75
		Expected Count	39.6	17.7	17.7	75.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	58.7%	21.3%	20.0%	100.0%
	Otoriter	Count	1	4	4	9
		Expected Count	4.8	2.1	2.1	9.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	11.1%	44.4%	44.4%	100.0%
	Permisif Memanjakan	Count	1	1	0	2
		Expected Count	1.1	.5	.5	2.0
		% within Pola Asuh Orang Tua	50.0%	50.0%	0.0%	100.0%
Permisif Tidak Peduli	Count	1	0	2	3	
	Expected Count	1.6	.7	.7	3.0	

	% within Pola Asuh Orang Tua	33.3%	0.0%	66.7%	100.0%
Total	Count	47	21	21	89
	Expected Count	47.0	21.0	21.0	89.0
	% within Pola Asuh Orang Tua	52.8%	23.6%	23.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	11.688 ^a	6	.069	.063		
Likelihood Ratio	12.712	6	.048	.060		
Fisher's Exact Test	11.618			.018		
Linear-by-Linear Association	4.107 ^b	1	.043	.048	.031	.011
N of Valid Cases	89					

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .47.

b. The standardized statistic is 2.027.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Pola Asuh Orang Tua (Otoritatif / Otoriter)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

**Lampiran 19 Daftar Nama Mahasiswa dan Pembimbing Tugas Akhir T.A.
2022/2023**

No.	NIM	Nama Mahasiswa	Nama Dosen Pembimbing
1.	201905003	Adela Dwi Rizki Damayanti	Ns. Joni Siahaan, M.Kep
2.	201905038	Fitri Amalia	Ns. Joni Siahaan, M.Kep
3.	201905043	Indah Ambarwati Iraningrum	Ns. Joni Siahaan, M.Kep

Lampiran 20 Biodata Peneliti



C. DATA PRIBADI

Nama : Adela Dwi Rizki Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 18 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Handphone : 089635668049
Email : adeladwirizki@gmail.com

D. RIWAYAT PENDIDIKAN

2005 – 2007 : TKIT Budi Kemulyaan
2007 – 2014 : SDN Satria Jaya 03
2014 – 2016 : SMPN 4 Tambun Utara
2016 – 2019 : SMAN 3 Tambun Selatan
2019 – 2023 : STIKes Mitra Keluarga